PEDOMAN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BAGI DOSEN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH - TAHUN 2022

PEDOMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKATBAGI DOSEN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DISUSUN OLEH :

TIM P2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRYBANDA ACEH,
2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengabdian kepada masyarakat bagi sebuah perguruan tinggi merupakan suatu kewajiban akademik, sejajar dengan pelaksanaan tugas dan fungsi pendidikan/pengajaran dan penelitian. Dalam istilah lain disebut sebagai Tri Dharma perguruan tinggi yang meliputi aspek pendidikan/pengajaran, penelitian,dan pengabdian kepada masyarakat.

UIN Ar-Raniry, terkait dengan pengabdian kepada masyarakat, perlu meningkatkan kualitasnya. Program peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat bagi dosen UIN Ar-Raniry harus sejalan dengan visi dan misi, serta rencana strategis (Restra) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.Harapan besar terhadap dosen UIN Ar-Raniry dalam menjalankan program pengabdian kepada masyarakat dari tahun ke tahun belum terpenuhi sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu, perlu disikapi secara arif dengancara mengupayakan, menawarkan solusi yang tepat, membuat sebuah standar sebagai pegangan bagi dosen yang akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan bidang keahlian atau dengan rumpun ilmu agama Islam. Kemudian, dapat dikembangkan sesuai dengan konteks kontemporer, memperkuat otoritas keilmuan para dosen, memacu meningkatkan karir, serta meningkatkan kesejahteraan dosen. Dampak positif yang akan menyertainya adalah dalam rangka meningkatkan kualitas UIN

Ar-Raniry sebagai salah satu Pendidikan Tinggi Keagamaan Indonesia Negeri (PTKIN) di ujung pulau Sumatera.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan usaha yang dilakukan oleh dosen, baik secara individu, maupun kelompok, melalui lembaga/institusi maupun pribadi guna membantu pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat sesuai dengan misi yang diembannya.Misalnya, membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat sesuai dengan profesi dan kemampuan yang mereka miliki, membantu meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat dengan cara membentuk lembaga-lembaga pengajian, majlis ta'lim, kelompok wirid yasin, kelompok-kelompok arisan keluarga, dan sebagainya.

Adapun misi program yang berkaitan dengan perguruan tinggi, disesuaikan dengan misi yang diembannya, yaitu pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, dan dilaksanakan secara institusional dan profesional, sebagai tanggung jawab perguruan tinggi dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat sehingga dapat mempercepat tercapainya tujuan pembangunan daerah dan nasional.

Pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi harus mencakup beberapa aspek :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
2. Penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
3. Penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
4. Pemberian bantuan keahlian kepada masyarakat

5. Pemberian jasa pelayanan profesional kepada masyarakat.[1]

Perguruan Tinggi Agama Islam yang mengembangkan ilmu keislaman dituntut selain mengembangkan ilmu dengan pengajaran dan penelitian, ia juga harus mempersiapkan civitas akademikanya menjadi agen perubahan sosial dan pengabdian masyarakat untuk mempercepat proses pembangunan bangsa. Dengan demikian, Perguruan Tinggi Agama Islam memiliki tugas yang lebih berat dibandingkan dengan perguruan tinggi umum lainnya. Oleh karena itu, diperlukan konsep yang matang dengan mengacu kepada misi Perguruan Tinggi Agama Islam itu sendiri, sehingga pengabdian kepada masyarakat akan memiliki ciri khusus yang membedakan dengan Perguruan Tinggi Umum lainnya.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sejak masih berstatus IAIN sampai saat ini, belum pernah memiliki suatu pedoman/pegangan/standar bagi dosen untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Selama ini, para dosen melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan cara melakukan menurut asumsi individu masing-masing. Kecuali bagi sebagian dosen yang ditunjuk dan ditetapkan oleh fakultas-fakultas untuk melaksanakan supervisi/menjadi supervisor dan fasilitator kuliah pengabdian masyarakat kepada mahasiswa di desa-desa yang dilakukan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Ar-Raniry, maupun oleh fakultas masing-masing.

Keterlibatan para dosen untuk menjadi supervisor dan fasilitator Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPM)yang dilakukan mahasiswa UIN Ar-

[1] Agussalim Sitompul (ed), *Tahap-tahap Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat", dalam Metodologi Pengabdian pada Masyarakat* (Yogyakarta, P3M IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1993) , hlm.132-133

Raniry, relatif sangat terbatas dibandingkan dengan dosen yang ada di lingkungan UIN Ar-Raniry. Supervisi KPM rata-rata dapat melibatkan dosen antara 20-30 orang pada setiap gelombang pelaksanaan KPM mahasiswa.Untuk satu tahun ajaran, pihak Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) dapat melaksanakan 3-4 angkatan KPM-Mahasiswa. Misalnya, pada semester ganjil dilaksanakan KPM berbasis *Partisipatory Action Research* (PAR), yang pelaksanaannya (semester genap) antara April-Mei setiap tahunnya, kemudian KPM Reguler gelombang pertama juga dalam semester genap, antara Mei-Juni tahun berjalan. Sedangkan dalam semester ganjil dilaksanakan KPM-Mahasiswa yang berupa KPM yang berbasis Masjid dalam bentuk Pos Pemberdayaan Keluarga/Masyarakat (Posdaya) antara bulan Juli-Sepetmber tahun berjalan dan KPM Reguler gelombang kedua pelaksanaannya antara oktober-November tahun ajaran berjalan.

Selain itu, masih ada satu kegiatan lagi yang secara khusus diprogramkan oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yaitu program pengabdian kepada masyarakat melalui pengiriman dan penempatan ± 45 orang dosen untuk mengikuti/melaksanakan Program Safari Ramadhan ke beberapa kecamatan di Provinsi Aceh. Keterlibatan para dosen dalam program Safari Ramadhan ini masih sangat terbatas, misalnya dosen wanita belum memungkinkan untuk dilibatkan,karena keterbatasan tempat penempatan dan waktu. Selain itu, mereka yang ikut serta dalam program Safari Ramadhan ini harus memiliki kemampuan dan keterampilan khusus untuk kebutuhan pengisian dan penguatan jama'ah masjid, meunasah, dan tempat-tempat pengajian.

Buku pedoman pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dan civitas akademika UIN Ar-Raniry dibuat sebagai pedoman dasar, pegangan, standar, arah bagi dosen dan civitas akademika, setidak-tidaknya pada pendekatan dan metodologi yang selama ini tidak memiliki pedoman dan pegangan sama sekali, yang selama ini dilakukan tanpa memperhatikan ketepatan dan kesesuaian metode strategi, atau pendekatan dengan kondisi sasaran.

Dosen merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan tinggi/perguruan tinggi yangberperan dan berfungsi penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk melaksanakan fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis tersebut diperlukan dosen yang sangat profesional. Di antaranya adalah dapat mengimplementasikan fungsi tri dharma perguruan tinggi secara proporsional, sebagaimana ditegaskan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 20 menyebutkan bahwa; *Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di samping melaksanakan pendidikan*. Sejalan dengan kewajiban tersebut, Undang-undang nomor 12 tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi pasal 45 menegaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan Pedoman Beban Kerja Dosen (BKD) dan Evaluasi Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi dosen di lingkungan Perguruan Tinggi agama Islamyang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Islam,

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI Tahun 2011 disebutkan bahwa tugas utama dosen adalah melaksanakan tri dharma perguruan tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) SKS dan paling banyak 16 (enam belas) SKS pada setiap semester, sesuai dengan kualifikasi akademiknya sebagai berikut:

1. Tugas melakukan pendidikan dan pengajaran. Dalam menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran, secara khusus, dosen wajib memberikan beban kerja pada pendidikan dan pengajaran dengan bobot bersama-sama. Dengan Dharma penelitian dan pengembangan ilmu, sekurang-kurangnya 9 SKS setiap semester, baik di fakultasnya sendiri maupun di fakultas lain, pada jenjang strata 1 (S1), strata 2 (s2) maupun strata 3 (S3), pada perguruan tinggi tempat bertugas.
2. Tugas penelitian dan pengembangan ilmu. Tugas penelitian merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh dosen, baik secara perorangan maupun berkelompok, dibiayai secara mandiri maupun oleh lembaga, dalam negeri maupun luar negeri. Dosen wajib menjalankan dharma penelitian bersama-sama dengan dharma pendidikan dan pengajaran dengan bobot sekurang-kurangnya 9 SKS setiap semester, bobot dan teknis pelaksanaan dharma penelitian pada dosen sekurang-kurangnya 3 SKS per semester, sedangkan menyangkut hal-hal teknis dengan pelaksanaannya diatur dalam peraturan lembaga perguruan tinggi masing-masing.

   Tugas penelitian dan pengembangan ilmu yang wajib dilakukan dosen dengan bentuk kegiatan sebagai berikut:

a. Menghasilkan karya penelitian, dan pengembangan ilmu,
b. Menerjemahkan/menyadur buku ilmiah, buku madrasah dan sekolah-sekolah dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah
c. Mengedit atau menyunting karya ilmiah,
d. Membuat rancangan, karya teknologi, dan karya seni,
e. Menyampaikan orasi ilmiah, pembicara seminar.

3. Tugas melakukan pengabdian kepada masyarakat, dapat dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan atau melalui lembaga lain, atau secara mandiri sesuai dengan ketentuan dan standarisasi dari perundang-undangan dan ketentuan perguruan tinggi tersebut. Diantara tugas-tugas pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilakukan oleh dosen dengan bentuk kegiatan sebagai berikut:
    a. Melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat
    b. Memberikan pelatihan/penataran/penyuluhan/ceramah kepada masyarakat
    c. Memberikan pelayanan secara langsung kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan
    d. Membuat dan menulis karya pengabdian kepada masyarakat.[2]

[2] Direktorat Pendidikan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, *Pedoman Beban Kerja Dosen (BKD) dan Evaluasi Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Bagi Dosen di lingkungan PTAI*, 2011, hal : 12

4. Tugas penunjang tri dharma perguruan tinggi dapat dihitung SKSnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada perguruan tinggi yang bersangkutan. Tugas penunjang ini dapat berupa:

    a. Menjadi wakil atau sekretaris Kopertais.
    b. Menjadi anggota dalam suatu panitia/badan pada perguruan tinggi.
    c. Menjadi anggota dalam suatu panitia/badan pada pemerintah
    d. Menjadi anggota organisasi profesi.
    e. Mewakili perguruan tinggi/lembaga pemerintah duduk dalam panitia antar lembaga.
    f. Menjadi anggota delegasi nasional dalam pertemuan internasional.
    g. Berperan aktif dalam pertemuan ilmiah.
    h. Mendapatkan tanda jasa/penghargaan.
    i. Menulis buku pelajaran SLTA ke bawah
    j. Mempunyai prestasi di bidang olahraga, kesenian, sosial dan keagamaan.[3]

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.Dalam menjalankan tugas profesionalnya dan sekaligus sebagai ilmuan, dosen harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang harus dihayati dan dikuasai.[4]

[3] *Ibid*,

[4] Undang-undang No.14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2009 tentang dosen.

Di samping memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap-perilaku, sebagai pendidik profesional dan ilmuan di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam maka dosen harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya yaitu:

a. Kompetensi profesional, yaitu keluasan wawasan akademik dan kedalaman pengetahuan dosen terhadap materi keilmuan yang ditekuninya.
b. Kompetensi paedagogik, yaitu penguasaan dosen pada berbagai macam pendekatan metode, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan perkembangan mahasiswa.
c. Kompetensi kepribadian, yaitu kesanggupan dosen untuk secara baik menampilkan dirinya sebagai teladan dan memperlihatkan antusiasme dan kecintaan terhadap profesinya
d. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan dosen untuk menghargai kemajemukan, aktif dalam berbagai kegiatan sosial, dan mampu bekerja dalam teamworks.[5]

Pengabdian kepada masyarakat dalam bidang agama atau ilmu agama dapat merupakan kegiatan yang luas sekali cakupannya, hal tersebut mengingat luasnya cakupan dan ruang lingkup agama itu sendiri, khususnya agama Islam.Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan pengamalan ilmu pengetahuan agama dan penetapan nilai-nilai agama

[5] Pedoman Beban Kerja Dosen...hal 11

dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Di samping itu, pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu; pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi sebagai institusi, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara individual oleh tenaga edukatif (dosen) dan alumni serta pengabdian pada masyarakat yang dilakukan mahasiswa dalam bentuk KPM/KKN dalam rangka penyelesaian studi S-1.

Pusat pengabdian kepada masyarakat merupakan unsur pelaksana di lingkungan perguruan tinggi (khususnya di UIN Ar-Raniry) untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan ikut mengusahakan sumber daya yang diperlukan. Dengan demikian berarti Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) merupakan unsur pelaksana kegiatan, pada tingkat fakultas/jurusan, laboratorium dan unit-unit kerja lainnya, terdapat pengabdian kepada masyarakat, yang dapat dilaksanakan secara berkelompok, dan perorangan di bawah koordinasi Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (P2M).

Jadi Pusat Pengabdian kepada Masyarakat merencanakan dan mengkoordinasikan penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada unit-unit pelaksana yang ada di UIN Ar-Raniry.[6]

Permasalahan pengabdian kepada masyarakat secara realitas tidak dapat dipungkiri bahwa masih rendahnya frekwensi atau jumlah dosen yang aktif melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara berkualitas dan

[6] Lihat : Peratutan Menteri Agama (PMA), RI No. 12 Tahun 2014 , paragraf 3, pasal 80 dan 81

melakukannya secara profesional. Bahkan pengabdian para dosen UIN Ar-Raniry belum dapat memposisikan institusi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang lebih bermakna bagi kehidupan masyarakat. Bahkan para guru besar pun relatif kurang aktif memberikan arahan dan bimbingan kepada dosen-dosen junior tentang aktifitas penelitian dan pengabdian masyarakat.

Permasalahan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen masih banyak memiliki tantangan yang terjadi bukan saja di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tetapi juga terjadi di UIN lainnya di Indonesia, seperti yang disebutkan dalam buku Pedoman Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat oleh dosen UIN Syarif Hidayatullah: "Tantangan pengabdian masyarakat oleh pihak perguruan tinggi sangat kompleks mulai dari ketersediaan data tentang kebutuhan masyarakat, realitas masyarakat sasaran yang tidak memahami dengan baik masalah yang mereka hadapi sendiri, kekecewaan masyarakat terhadap program-program perguruan tinggi selama ini, yang sering memanfaatkan mereka hanya untuk kepentingan tertentu, sulitnya mengajak masyarakat untuk ikut melaksanakan program bersama-sama, dan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang sulit bahkan tidak bisa dilaksanakan secara sendiri-sendiri. Karena itu program kegiatan pengabdian kepada masyarakat civitas akademika UIN sebaiknya dilakukan secara kolektif dan kerja sama antara dosen dari program studi (keahlian) yang beragam sesuai dengan kebutuhan masyarakat.[7]

Demikian pula dikalangan civitas akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh, kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama ini dipahami sebagai kegiatan

[7] Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Dosen*, Jakarta, :2013. hal 6.

sosialisasi diri dosen atau institusi untuk memenuhi kriteria penilaian angka kredit dosen atau akreditasi lembaga, kegiatan dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sosial di masyarakat, tanpa memperhatikan esensi permasalahan dan kebutuhan masyarakat serta fungsi keilmuan yang berbasis teori dan metodologi. Misalnya, bagi laki-laki menjadi khatib hari jum'at, mengimami shalat, penyuluhan/ceramah-ceramah di masjid, meunasah, atau mushalla, ada pula yang mengisi kegiatan pengajian bagi majelis ta'lim, wirid yasin dan pengisian ceramah di bulan Ramadhan.Demikian pula bagi dosen-dosen wanita dalam melaksanakan fungsi pengabdian kepada masyarakat, masih banyak kesamaan dengan dosen-dosen pria. Namun data pengambilan surat keterangan pengabdian kepada masyarakat melalui P2M UIN Ar-Raniry, bahwa bagi dosen wanita sudah ada diantaranya yang melaksanakan program pengabdian masyarakat yang bersifat mandiri dan kelompok dalam bentuk pemberdayaan ekonomi perempuan melalui berbagai jalur LSM/NGO yang ada di Banda Aceh. Pada intinya kebanyakan program kegiatan yang dibuat kurang menyentuh secara langsung dan signifikan terhadap permasalahan yang real dihadapi masyarakat sasaran pengabdian dan belum mampu memberi kontribusi maksimal bagi pemecahan masalah sosial, keagamaan, sosial ekonomi, dalam masyarakat.

Hambatan dan tantangan lainnya yang bersifat internal adalah seperti masalah manajemen pengabdian masyarakat yang belum ada satu pedoman secara khusus yang dibuat oleh pusat pengabdian kepada masyarakat bagi dosen UIN Ar-Raniry. Sehingga,banyak dosen melakukan pengabdian masyarakat secara individu-individu, tanpa koordinasi dengan LP2M/P2M. Demikian pula dengan

sumber daya manusia yang mengkoordinir kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat terbatas, di samping belum tersedianya dana yang secara khusus dialokasikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen. Dana hanya tersedia untuk kegiatan pengabdian/Safari Ramadhan, dan kegiatan Safari Ramadhan tidak melibatkan dosen wanita.

Selanjutnya, kemampuan dosen pelaksana pengabdian masyarakat, termasuk pelaksanaan desa binaan dan dana bantuan pengabdian kepada masyarakat masih memiliki berbagai kelemahan, baik dari segi kapasitas maupun dana. UIN Ar-Raniry dalam membantu masyarakat disekitar kampus dan desa binaan mengandalkan sumber dana zakat dari civitas akademik yang diberikan kepada masyarakat miskin di sekitar kampus, dan Dies Natalis ke 51 tahun 2015 ada menyalurkan 5 (lima) ekor lembu kepada masyarakat miskin di wilayah desa binaan UIN Ar-Raniry. Rendahnya pemahaman dosen terhadap pengabdian masyarakat baik teori maupun metode.Hal ini suatu kewajaran, karena hampir semua dosen belum mendapatkan orientasi dan pelatihan tentang pengabdian kepada masyarakat, berbeda dengan kegiatan pendidikan/pengajaran dan penelitian, hampir semua dosen sudah mendapatkan pendidikan, pelatihan atau orientasi tentang kedua bidang itu.

Oleh karena itu, penyusunan buku pedoman pengabdian kepada masyarakat bagi dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat memberikan suatu acuan dan pedoman dalam melakukan aksi/kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan beberapa pendekatan, sesuai dengan metode, teori dari

berbagai disiplin (keahlian), prodi yang dikembangkan di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam rangka pelaksanaan syari'at Islam secara kaffah di Aceh, sejauh mana keterlibatan dosen UIN Ar-Raniry, baik secara individu-individu maupun secara kelembagaan dalam mewujudkan pelaksanaan syariat Islam secara kaffah di Aceh.Karena, masih banyaknya terdapat masalah, seperti darurat narkoba, kenakalan remaja, bahkan kenakalan orangtua, kemiskinan struktural dan kemiskinan akibat konflik Aceh yang cukup lama.

Kemudian, di bidang sosial dan pemahaman keagamaan, timbul konflik kepentingan dalam pemikiran keagamaan dikalangan dayah/pesantren yang memuncak akhir-akhir ini, bahkan pernah terjadi perebutan kekuasaan/wewenang kepemimpinan masjid di beberapa tempat di Aceh.Timbulnya pemaksaan kehendak oleh kelompok tertentu kepada yang berbeda aliran dan mazhab adalah disebabkan oleh *ta'assub*yang relatif hanya membenarkan satu mazhab saja untuk Aceh. Selain itu, masih banyak hal lain yang memerlukan kepedulian secara aktif UIN Ar-Raniry termasuk mempengaruhi kekusaan dan politik. Karena itu, pengabdian kepada masyarakat bagi UIN Ar-Raniry, khususnya kepada dosen UIN Ar-Raniry menjadi penting dalam pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi.

B. Gambaran Umum Program Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen UIN Ar-Raniry

Sebagai suatu lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri(PTKIN), UIN Ar-Raniry turut mengembangkan ilmu pengetahuan dengan

pengajaran dan penelitian, pengabdian kepada masyarakat yang meliputi kegiatan memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberi sumbangan demi keinginan masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat itu dapat disesuaikan dengan kondisi sebuah perguruan tinggi sejalan dengan visi dan misi perguruan tinggi masing-masing.

Perguruan Tinggi Agama tentu harus memiliki ciri khusus yang membedakan dirinya dengan perguruan tinggi pada umumnya. Bagi Perguruan Tinggi Agama Islam tuntutan utamanya adalah menyiapkan diri dan civitas akademikanya menjadi agen perubahan menuju masyarakat muslim yang sempurna.[8]

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus berorientasi kepada kebutuhan masyarakat: (1) Kebutuhan fisik dan biologis terpenuhi secara benar menurut syari'at Islam; (2) Kebutuhan akan keamanan dan jaminan hidup; (3) Kebutuhan sosial dan kelompok terjamin; (4) Kebutuhan akan diri dan penghargaan; (5) Kebutuhan akan pemenuhan dan pencapaian diri dipenuhi dapat memenuhi kebutuhan.[9]

Kalau di negara-negara maju masalah pengabdian masyarakat telah tertangani dengan baik, namun di negara-negara berkembang seperti di Indonesia hal ini masih perlu diperbincangkan. Dalam hal ini, Perguruan Tinggi Agama Islam perlu merencanakan secara simultan dan terfokus pada masalah; (1) Penanganan masalah pengungsi; (2) Penyelesaian konflik antar agama; (3)

[8] Sudin, (Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, vol V No. 2 Desember 2004: 161-172) *Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Perguruan Tinggi Agama Islam*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, hal :168

[9] Ibid;

Penyelesaian konflik sosial;(4) Penyelesaian konflik agama; (5) Penanganan bencana alam (6) Kegiatan dakwah bil lisan dan dakwah bil hal dan lain-lainnya.

Jadi gambaran umum program pengabdian kepada masyarakat dosen UIN Ar-Raniry meliputi penyebarluasan ilmu pengetahuan, sains teknologi dan seni dengan pendekatan ilmu keislaman, dan ini harus dilakukan sesuai dengan misi UIN Ar-Raniry yaitu bagaimana mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani yang beriman, berilmu, dan beramal, atau disebut juga, dengan muatan lokal pada semua aktifitas pengabdian kepada masyarakat harus berlandaskan kepada pengantar pelaksanaan syari'at Islam kaffah di Aceh.

1. Pengertian Pengabdian Kepada Masyarakat PTKIN.

Pengertian pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dilandasi oleh hakikat dari Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat bukanlah sesuatu yang istimewa jika dikaitkan dengan keberadaan manusia.Pengabdian itu bagi manusia merupakan suatu keniscayaan, jika dikaitkan dengan kehidupan manusia jika dikaitkan dengan sesama masyarakatnya.Hampir tiada kehidupan tanpa adanya pengabdian, karena sudah merupakan kodrat naluri dari pada manusia.Dalam bahasa agama disebutkan bahwa pengabdian itu adalah "'Abdi/'Abdu" yang bermakna pengabdian dan penghambaan diri secara total kepada Allah SWT.

Jadi pengabdian itu mengandung pengertian penyerahan secara total pikiran, tenaga, dan materi untuk menuju kepada suatu tujuan mulia dengan

penuh keikhlasan dan kesungguhan. Pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi dapat diartikan sebagai pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara ilmiah dan melembaga, langsung kepada masyarakat yang akan menikmati manfaatnya.

Berdasarkan hakekat dan pengertian dasar seperti disebutkan di atas, maka kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat haruslah mencakup pengertian-pengertian sebagai berikut:

1) Pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menjadi produk yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Hasil-hasil penelitian yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, tidak selalu sudah dalam bentuk siap dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Agar masyarakat dapat menikmati hasil-hasil penelitian perlu adanya usaha mengembangkan hasil penelitian menjadi produk yang lebih siap dimanfaatkan oleh masyarakat.
2) Penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sebagai produk yang perlu diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Usaha penyebarluasan informasi itu dapat melalui publikasi, penyuluhan, pemerintahan, peragaan, dsb.
3) Penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan seni secara benar dan tepat oleh masyarakat sesuai dengan situasi masyarakat dan tuntutan pembangunan. Azas efisiensi dan efektivitas perlu dijadikan tolak ukur.

4) Pemberian bantuan kepada masyarakat dalam mengidentifikasikan masalah yang dihadapi, serta mencari alternatif-alternatif pemecahannya dengan menggunakan pendekatan ilmiah.
5) Pemberian jasa pelayanan profesional kepada masyarakat dalam berbagai bidang permasalahan yang memerlukan penanganan secara cermat dengan menggunakan keahlian yang belum dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Hal ini terutama untuk masalah-masalah yang bersifat mendesak atau darurat. Keahlian profesional itu tentunya yang memang telah dimiliki oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.[10]

Dalam konteks dharma pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi haruslah dilakukan secara melembaga. Artinya secara resmi bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat itu dilakukan oleh dan atas nama perguruan tinggi tertentu yang disetujui Rektor atau pejabat yang ditunjuknya. Sedangkan masalah pelaksanaannya dapat berupa perorangan (individu) atau kelompok, tetapi tetap atas nama perguruan tinggi.

Jadi, pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, harus mampu menjadi corong yang mampu menerjemahkan Visi dan Misi UIN Ar-Raniry nantinya akan memiliki kehandalan dalam mengkomunikasikan program UIN Ar-Raniry dengan masyarakat pada umumnya.

[10] Agussalim Sitompul (editor); *Metedologi Pengabdian Pada Masyarakat*, Balai Pengabdian Pada Masyarakat Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada masyarakat, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1993. Hal . 35

Kita sangat memahami bahwa yang menjadi kendala dalam masalah pengabdian masyarakat adalah ketika sudah masuk dalam ranah finansial yang sering kurang, bahkan ada sementara orang ketika mendengar kata pengabdian cenderung mengartikan sebagai kegiatan "ikhlas beramal", karena tidak menjanjikan dalam bidang kesejahteraan (finansial). Karena itu dosen biasanya malas melakukan pengabdian masyarakat secara profesional dan sungguh-sungguh, di samping karena penghargaan dari segi materi tidak menjanjikan apa-apa, kecuali hanya KUM semata, dan berbeda dengan kegiatan penelitian dan seminar-seminar. Harapan kita ke depan perlu pemecahan masalah pengabdian kepada masyarakat agar adanya kesejajaran antara kegiatan pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dapat seimbang dan setara. Apabila dilihat dari segi fungsi pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan ini adalah sangat mulia dan membutuhkan pemikiran dan keterampilan secara khusus dan harus dikelola secara professional, meliputi perencanaan dan penyusunan program yang matang dalam ruang lingkup garapan Perguruan Tinggi Agama Islam (UIN Ar-Raniry) Banda Aceh.

Masyarakat sasaran pengabdian dapat digolongkan semisal institusi/lembaga yang ada di dalam masyarakat (sekolah, dayah,/pesantren, pemerintahan, masjid/meunasah, dan sebagainya). Dalam bentuk komunitas; kelompok masyarakat yang dianggap memiliki keterlibatan dan hambatan dalam mengembangkan kemampuan dan memecahkan masalah sosial dan keagamaan, semisal problem daerah konflik, terisolir, remaja masjid, majelis

taklim, para pemulung, pengemis jalanan, dan sebagainya.Sedangkan dalam bentuk kelompok usaha; bahwa ada kelompok masyarakat yang memiliki kegiatan usaha kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan dalam mengembangkan dirinya, baik terkait manajerial maupun teknologi.

Pengabdian kepada masyarakat oleh UIN Ar-Raniry adalah pemanfaatan secara langsung ilmu pengetahuan dan teknologi, seni serta ilmu pengetahuan agama Islam kepada masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan dengan niat ikhlas (sesuai dengan motto atau istilah "Ikhlas Beramal" yang menjadi komitmen Kementerian Agama), untuk mengabdi dalam rangka mencapai visi dan misi UIN Ar-Raniry, yaitu di samping mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, agama dan kebudayaan Islam juga seharusnya dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu agama Islam sesuai dengan tuntutan kehidupan sosial-budaya yang terus berkembang. UIN diharapkan mampu berperan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

UIN Ar-Raniry akan menjadi sumber motivasi yang dinamis dalam proses pembangunan menuju ke arah kemajuan dan modernisasi masa depan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu masyarakat adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta diridhai Allah Swt.

UIN Ar-Raniry yang diharapkan menjadi ujung tombak dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan Islam sebagai sumbangan untuk memajukan masyarakat Indonesia pada umumnya dan penegakan syari'at Islam di Aceh. Karena jika agama Islam dapat mempunyai peranan sebagai motivator dan

dinamisator pembangunan nasional dan daerah, maka UIN dituntut untuk menggali ajaran Islam yang dapat menumbuhkan motivasi dan mendinamisir masyarakat di dalam melaksanakan pembangunan nasional, dan kemudian memanfaatkan nilai-nilai agama bagi kepentingan masyarakat dalam berbagai sektor sosial masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat oleh UIN Ar-Raniry adalah diarahkan kepada penyebarluasan pembangunan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni. Pengabdian tersebut sesuai pula dengan misinya, yaitu berpikir dan berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia, mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk terbangunnya masyarakat madani yang beriman dan beramal.

Selanjutnya,pengabdian kepada masyarakat dijabarkan kembali dalam pelaksanaan melalui visi dan misi Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Ar-Raniry sebagai berikut:

Visi: Menyelenggarakan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Research dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu keislaman melalui pendekatan interdisipliner.

Sedangkan Misinya adalah:

1. Mengembangkan program Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis Partisipatory Action Research (PAR).
2. Mengimplementasikan ilmu-ilmu keislaman dalam membangun masyarakat madani (beriman, berilmu, dan beramal).

3. Menyelesaikan permasalahan sosial kemasyarakatan melalui pendekatan interdisipliner.
4. Melaksanakan pelatihan bagi dosen UIN Ar-Raniry dalam upaya menghasilkan Pengabdian kepada Masyarakat yang bermutu.
5. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen UIN Ar-Raniry yang berorientasi kepada peningkatan kualitas pengamalan Dienul Islam/Syari'at Islam dan sosial ekonomi masyarakat.

Jadi pengabdian masyarakat oleh dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah memberikan jasa pelayanan yang dilakukan oleh dosen dan/atau kelompok dosen bersama mahasiswa bagi stakeholder UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Program Pelayanan ini menitikberatkan pada pemberdayaan stakeholder. [11] Dapat juga diartikan sebagai respon akademik civitas akademika UIN Ar-Raniry terhadap kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung, maupun tidak langsung.Hal ini dapat diwujudkan dalam tindakan-tindakan atau upaya-upaya yang diwadahi dalam satu atau beberapa program yang dapat memberi dampak konkret terhadap peningkatan kualitas kehidupan sekelompok masyarakat.

a. Landasan Hukum dan Landasan Ideal Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen UIN Ar-Raniry berlandaskan kepada penjabaran visi dan misi serta

[11] Pengembangan Bentuk Pengabdian ini diambil dari: Praktek, baik dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Tinggi, Buku IX Pengabdian Kepada Masyarakat, (2005).

tujuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sudah tertuang dalam Rencana Strategis UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016-2022.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen serta Tunjangan Kehormatan Profesor.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 47 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Pendidik untuk Dosen.
9. Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, PTAI. Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, Ditjen Bagais, Departemen Agama Republik Indonesia Tahun 2001.
10. Pedoman Program Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia, 2008.

11. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: PJ.I/DT.I.IV/1591.A/2011 tentang Beban Kerja Dosen dan Evaluasi Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi Dosen di lingkungan PTAI.

Adapun prinsip dasar dalam melaksanakan penjabaran dari Tri Dharma perguruan tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat, dapat membuat, "analisa dari kebutuhan (*need*) masyarakat,hajat eksistensial yang dimiliki manusia yang memerlukan pertumbuhan, perkembangan, dan perbaikan menuju pada titik kesempurnaan, sekaligus sebagai modal dasar bagi perjuangan kelestarian hidupnya."[12]

Program adalah suatu rancangan yang disusun dalam bentuk kesatuan yang organik dan lengkap (holistik), terkait satu sama lainnya secara struktural dan fungsional, secara fisik dan non fisik, material dan immaterial atau dalam bentuk perangkat keras maupun perangkat lunak.[13]

Program yang baik diproses secara sistematis dalam bentuk aksi sosial yang konkrit dan dapat dinikmati hasilnya,bahkan dapat dijadikan landasan dalam pengaturan strategi pengembangan program akan datang. Atas landasan itulah maka untuk melakukan program Pengabdian Kepada Masyarakat sejak awal harus dilakukan/diperlukan konsep-konsep utama yang terkait dengan kebutuhan masyarakat.Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen, maupun dosen dengan melibatkan mahasiswa dapat menyentuh hajat hidup masyarakat, terhindar

[12] Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Departemen Agama Republik Indonesia, Pedoman Program Pengabdian Kepada Masyarakat, 2008, hal 3.

[13] *Ibid*

dari kemubaziran, penyimpangan, kekurangan dan kekacauan.Sehingga dalam meratafikasi penyelenggaraan program pengembangan menuju perubahan, sekaligus mengatasi ketertinggalan di berbagai bidang kehidupan masyarakat.

Hal ini akan mendapatkan hasil yang lebih sempurna manakala dapat dimulai dengan serangkaian uji coba di lapangan, sehingga hasilnya akan lebih baik dan terpercaya.

b. Fungsi Pengabdian Kepada Masyarakat

Ada beberapa fungsi dari pengabdian kepada masayarakat terutama, yakni :

a. Mendekatkan perguruan tinggi dengan masyarakat, baik sebagai salah satu sarana sosialisasi sekaligus promosi perguruan tinggi di masyarakat, serta upaya pengembangan kelembagaan, terutama dikaitkan dengan masukan yang diperoleh dari pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh dosen.
b. Membantu menumbuhkembangkan institusi yang ada di dalam masyarakat.
c. Inovasi kreativitas kampus, merupakan manifestasi dari pengembangan dan aplikasi teori, tindak lanjut hasil penelitian bagi dosen dan/atau mahasiswa, aplikasi pembelajaran di kelas yang berfungsi untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dan, inovasi kreativitas kampus mencakup

semua bidang ilmu pengetahuan dan skill yang dikembangkan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

d. Mengembangkan budaya ilmu pengetahuan dikalangan civitas akademika UIN Ar-Raniry dengan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan hasil-hasil penelitian dosen dalam melaksanakan dharma pengabdian kepada masyarakat.

e. Dengan penyelenggaraan inovasi dan kreativitas kampus di tengah-tengah masyarakat, perguruan tinggi tidak hanya mendapatkan apresisasi dari masyarakat dan bangsa, tetapi juga meningkatkan pendapatan yang bernilai ekonomis, dan pada gilirannya akan adanya hak cipta atau hak paten yang diperoleh dan dimiliki oleh personal dosen atau UIN Ar-Raniry secara khusus. Program ini diharapkan dapat mendorong civitas akademika untuk membangun akses yang memproduksi jasa dan atau teknologi hasil ciptaan sendiri.[14]

f. Apabila dilihat dari segi fungsi pengabdian kepada masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa pekerjaan pengabdian ini sangatlah mulia dan membutuhkan tidak hanya pikiran, tetapi lebih dari itu perlu tenaga dan keterampilan.

Pengabdian kepada masyarakat harus ditangani secara profesional dan dengan perencanaan yang matang, melakukan rumusan program aksi yang jelas dan menyentuh kebutuhan

[14] Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.Hal.19.

masyarakat, dapat memotivasi masyarakat, untuk hidup mandiri dan muncul kesadaran mereka untuk saling peduli.Hal-hal seperti ini harus dipikirkan dalam bentuk konsep, model, dan juga metode/strategi dalam kerangka hidup global dimana reposisi perguruan tinggi agama Islam dapat berfungsi maksimal.

g. Perguruan Tinggi Agama Islam berfungsi mempersiapkan diri menyambut/menyahuti kebutuhan masyarakat dewasa ini, lebih jauh secara akademik; kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam harus memasukkan dalam kurikulum materi-materi, seperti bagaimana menangani pengungsian, kebencanaan, mengatasi konflik antar agama, konflik sosial, dan muatan lokal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

c. Status dan Orientasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Status Pengabdian Kepada Masyarakat bagi dosen UIN Ar-Raniry merupakan bagian dari tugas pokok dosen. Peraturan Menteri Agama tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Nomor 55 Tahun 2014 dalam Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat (3) menyebutkan bahwa Pengabdian Kepada Masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan, membudayakan, dan memfasilitasi masyarakat untuk melakukan transformasi sosial demi mencapai tingkat keadilan sosial

dan penjaminan Hak Asasi Manusia yang memadai dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.Dalam menjalankan tugas dan sekaligus sebagai ilmuan, dosen harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang harus dihayati dan dikuasai.[15]

Tugas utama dosen yaitu melaksanakantugas di bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan ilmu, dan tugas Pengabdian Kepada Masyarakat. Tugas Pengabdian Kepada Masyarakat harus dilaksanakan oleh setiap dosen melalui pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan atau melalui lembaga lain sebanyak-banyaknya setara dengan 3 (tiga) SKS dalam 1 (satu) semester.

Menurut pedoman/Beban Kerja Dosen merincikan bahwa tugas pengabdian masyarakat yang wajib dilakukan oleh dosen dengan bentuk kegiatan sebagai berikut:

a. Melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.
b. Memberikan latihan/penataran/penyuluhan/ceramah kepada masyarakat.

[15] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islami; Nomor DJ.I/DT.I.IV/1591.A/2011, Tentang BKD dan Evaluasi Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Bagi Dosen Di Lingkungan PTAI, hal. 17

c. Memberi pelayanan secara langsung kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan
d. Membuat/menulis karya pengabdian kepada masyarakat.

Selanjutnya dijelaskan lebih terperinci lagi dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan pada Bab II, bagian kedua pasal 12 tentang Pengabdian Kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan berdasarkan prinsip:

a. Partisipatoris
b. Pemberdayaan
c. Inklusif
d. Kesetaraan dan keadilan gender
e. Akuntabilitas
f. Transparansi
g. Kemitraan
h. Keberlanjutan
i. Profesional dan
j. Manfaat

Semua aktifitas, kreativitas kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut harus bertujuan/berorientasi kepada:

a. Memberdayakan masyarakat
b. Mengembangkan potensi lingkungan
c. Menerapkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi
d. Menyerap dan menyelesaikan persoalan kemasyarakatan; dan

e. Mengembangkan potensi, kepekaan sosial dan jiwa pengabdian civitas akademika[16]

Orientasi program pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat berupa banyak alternatif, dapat berupa inovasi kreativitas di kampus, tindak lanjut hasil penelitian atau implementasi berbagai teori, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, pengembangan interprenership (kewirausahaan).Dengan penyelenggaraan inovasi dan kreativitas kampus di tengah-tengah masyarakat, maka perguruan tinggi tidak hanya mendapatkan apresiasi dari masyarakat bangsa, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan yang bernilai ekonomis.

Pemberdayaan masyarakat dalam suatu wilayah merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di wilayahnya. "Pemberdayaan dengan partisipasi merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan belakangan ini terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Kemiskinan terus melanda dan menggerus kehidupan umat manusia akibat resesi internasional yang terus bergulir dan proses restrukturisasi, agen-agen nasional-internasional serta negara-negara setempat menunjukkan perhatian yang sangat besar terhadap strategi partisipasi masyarakat sebagai sarana percepatan proses pembangunan.[17]

Dalam bidang pengembangan kewirausahaan, merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh civitas akademika UIN Ar-Raniry dalam

[16] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2004, Tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan, bagian kedua, pasal 12 dan 13.

[17] Harry hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*: Penerbit Humaniora Utama Press (HUP), 2010.hal.4

mengatasi masalah pengangguran dan ekonomi yang kondisinya sangat memprihatinkan di Aceh.Sudah banyak faktor yang menyebabkannya, diantaranya adalah faktor konflik yang berkepanjangan, musibah gempa bumi dan gelombang Tsunami yang melanda Aceh dan juga faktor pemerintahan dan politik yang belum kondusif.

Dalam bidang pengembangan kewirausahaan oleh civitas akademika UIN Ar-Raniry bagaimana strategi untuk memotivasi masyarakat dalam membangun nunit-unit usaha secara profesional, mandiri dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk menciptakan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru berbasis pengetahuan dan teknologi, memiliki keterampilan manjemen usaha bagi masyarakat, sehingga banyak terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat.

Untuk memulai atau menentukan desa atau wilayah pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat oleh dosen UIN Ar-Raniry, UIN Ar-Raniry telah memulai memetakan wilayah-wilayah strategis untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk desa binaan UIN Ar-Raniry yang dimulai sejak masih ada Badan Rehabilitasi Rekonstruksi NAD dan Nias yaitu: (1) Desa Blang Krueng, (2) Desa Cot Lamee, (3) Desa Reuhat Tuha (Sibreh), (4) Desa Tungkop dan (5) Desa Lam Neuheun Kuta Baro Kabupatern Aceh Besar Provinsi Aceh.

Sedangkan desa binaan yang sudah dimulai pengabdian masyarakat oleh dosen bersama mahasiswa UIN Ar-Raniry tahun 2015 yang lalu melalui program Pengabdian Masyarakat/KPM Pemberdayaan Masyarakat desa Berbasis Masjid (melalui Pos Pemberdayaan Keluarga/Masyarakat atau lebih dikenal dengan KPM Berbasis Masjid pada 2 (dua) kecamatan di kabupaten

Aceh Besar dan 1 (satu) kecamatan di Kota Banda Aceh, meliputi 3 (tiga) buah desa (gampong) di kecamatan Darussalam yakni; (1) Tanjong Selamat (2) Limpok dan (3) Barabong. Kecamatan Baitussalam meliputi: (1) Desa Blang krueng (2) Baet dan (3) Cadek. Sedangkan untuk kecamatan Syiah Kuala meliputi: (1) Desa Rukoh, (2) Alue Naga dan (3) Desa Tibang.

Pada 9 (sembilan) desa tersebut di atas, telah dimulai pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh dosen bersama mahasiswa tahun 2015 yang lalu, dan pada desa-desa tersebut telah dilakukan pemetaan desa (sudah ada pemetaan gampong) sehingga memudahkan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke depan. Bagi dosen yang akan memulai baik secara individu dan atau secara kelompok dapat melaksanakan kegiatan pengabdian pada wilayah/desa-desa yang termaksud guna memudahkan koordinasi antara P2M UIN Ar-Raniry dengan dosen dan dengan kelompok sasaran.

Setelah perubahan status IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, telah dibukanya 4 (empat) fakultas baru dan juga dengan program/prodi baru. UIN sekarang sudah memiliki fakultas baru, yaitu Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Pemerintahan, dan Fakultas Psikologi. Empat fakultas baru tersebutakan sangat membantu melakukan paradigma baru dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat, yaitu telah tersedianya dosen-dosen yang memiliki latar belakang ilmu sains dan teknologi, dosen yang memiliki keahlian bidang ekonomi dan bisnis Islam, dosen ilmu politik dan pemerintahan dan dosen psikologi. Hal ini sangat mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan paradigma baru semisal:

1) Pemberdayaan ekonomi kerakyatan.
2) Pengembangan sumber daya manusia dan penguasaan teknologi.
3) Penciptaan pemerintah yang bersih dan efisien (Good and Clean Governance).
4) Menciptakan pertumbuhan ekonomi yang mendorong secara efektif dalam menghapus masalah kemiskinan dan mengurangi ketimpangan.
5) Memasukkan tolak ukur moral dan spiritual dalam mengukur keberhasilan pembangunan baik di tingkat makro maupun mikro.[18]

Program pengabdian seperti tersebut di atas sangat mendukung dan menunjukkan bahwa pendekatan pembangunan dengan mengutamakan prinsip pemberdayaan haruslah menjadi agenda penting untuk masyarakat pedesaan.Hal ini penting untuk menghindari dan mencegah terjadinya ketergantungan masyarakat dengan pihak luar.Bagi masyarakat Aceh pada umumnya, prinsip ketergantungan dengan pihak luar semakin mengental, terutama di era pasca gempa bumi dan gelombang Tsunami menimpa Aceh tahun 2004 yang lalu.

d. Konsep Pembangunan dan Pengembangan Masyarakat

Menurut Soelaiman, [19] pembangunan masyarakat pada hakekatnya merupakan proses dinamis yang berkelanjutan dari masyarakat untuk mewujudkan keinginan dan harapan hidup yang lebih sejahtera dengan strategi menghindari kemungkinan tersudutnya masyarakat sebagai penanggung akses dari pembangunan regional (daerah) atau nasional.

[18] Suparjan Hempri Suyatno; Pengembangan Masyarakat (dari Pembangunan sampai Pemberdayaan) Penerbit Aditya Media, Yogyakarta, 2003, hal. 13.

[19] Soelaiman, M. Munandar, 1998; Dinamika Masyarakat Transisi, Mencari Alternatif Teori Sosiologi dan Arah, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. Hal 132

Partisipasi masyarakat sebagai bagian dari model-model pembangunan yang dapat mensejahterakan masyarakat desa.[20]

Program pembangunan masyarakat ini tidak berpusat pada birokrasi, melainkan berpusat pada masyarakat atau komunitasnya sendiri.Pemberian kekuasaan pada inisiatif lokal dan partisipasi masyarakat menjadi kata kunci dalam pembangunan masyarakat.

Pengembangan masyarakat (*Community Development*) sebagai salah satu model pendekatan pembangunan, merupakan upaya melibatkan masyarakat, peran aktif masyarakat beserta sumber daya lokal yang ada dan dalam pengembangan masyarakat hendaknya diperhatikan bahwa masyarakat mempunyai tradisi, dan adat istiadat, yang kemungkinan sebagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai model sosial.

Menurut M. Jakfar menyebutkan bahwa: Pertimbangan dasar dari pengembangan masyarakat adalah (1) melaksanakan perintah agama, untuk membantu sesamanya dalam hal kebaikan, (2) pertimbangan kemanusiaan, karena pada dasarnya manusia itu bersaudara (ukhwah), sehingga pengembangan masyarakat mempunyai tujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan masyarakat, agar mereka dapat hidup lebih baik dalam arti mutu atau kualitas hidupnya.[21]

Tujuan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan dalam setiap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, oleh dosen dan unsur civitas akademika lainnya adalah untuk menjadikan masyarakat (masyarakat yang mandiri), terbebas dari persoalan kemiskinan

[20] Soelaiman, M. Munandar, 1998; Dinamika Masyarakat Transisi, Mencari Alternatif Teori Sosiologi dan Arah, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.Hal 132.

[21] Jakfar Puteh, *Islam dan Pemberdayaan masyarakat, tinjauan teoritik dan aplikatif,* Penerbit Parama Publishing, Yogyakarta, 2014. Hal. 77

dan menuju masyarakat madani atau masyarakat sipil (civil society).Kemandirian yang diharapkan dari segala aspek kehidupan manusia, baik aspek agama, pendidikan, politik, ekonomi, kesehatan dan sosial budaya serta adat istiadatnya.

Jadi konsep pembangunan dan pengembangan masyarakat adalah mencoba meletakkan manusia sebagai unsur mutlak dalam proses pembangunan. Disisi lain pembangunan dan pengembangan masyarakat menghendaki terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan.

Menurut Susetiawan, ada beberapa ciri utama dari konsep pembangunan berkelanjutan, yaitu:

a. Sumber perencanaan pembangunan adalah prakarsa dan inisiatif masyarakat.
b. Penyusunan program oleh masyarakat.
c. Teknologinya merupakan teknologi tepat guna yang bersumber dari ide dan kreativitas masyarakat.
d. Mekanisme kelembagaan bersifat *bottom up system*.
e. Menekankan pada proses hasil.
f. Evaluasi berorientasi pada dampak dan peningkatan kapasitas masyarakat.
g. Orientasinya adalah terwujudnya kemandirian masyarakat.[22]

Selama ini masih terkesan bahwa pelaksanaan program pembangunan masih dilaksanakan secara parsial.Artinya masing-masing instansi memiliki program masing-masing.Hal ini sering mengakibatkan tumpang tindihnya program-program pengentasan kemiskinan. Bertitik tolak dari uraian di

[22] Susetiawan, *Desa di Era Reformasi: masihkah disebut komunitas Tak Berdaya*, Makalah disampaikan pada civitas akademika Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa, Yogyakarta , 11 September 2001, hlm 16.

atas,melalui pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan civitas akademika UIN Ar-Raniry maka penting kiranya untuk mengimplementasikan konsep pembangunan dan pengembangan masyarakat secara terpadu (integrated rural development) dalam tataran praktis pembangunan masyarakat di Aceh pada khususnya, di Indonesia pada umumnya.

2. Tujuan dan Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Ar-Raniry

a. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Ar-Raniry

Perguruan tinggi sebagai bagian dari system nasional, diharapkan mempunyai peran penting dan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pasal 1 butir 2 disebutkan Pendidikan Tinggi mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan civitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing dan kooperatif melalui pelaksanaan TriDharma dan mengembangkan ilmupengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

Dosen sebagai salah satu komponen terpenting dalam pendidikan tinggi mempunyai peran yang sangat signifikan bagi perguruan tinggi untuk menjalankan fungsinya. Lebih dari itu, peran dosen diharapkan

dapat mengejar kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dari negara lain terutama negara-negara di Asia.

Dengan diberlakukannya Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, maka peran dan tugas pokok dosen telah berkembang dari yang semula lebih ditekankan pada tugas mengajar menjadi pendidik professional dan dengan tugas utama mentrasformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan / pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat**.** Perubahan yang bersifat mendasar ini menuntut penyesuaian yang bersifat mendasar pula terhadap pemahaman dan persyaratan jabatan akademik dosen. Lebih lanjut, dosen harus mempunyai empat kompetensi dasar, yaitu: kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi sosial ini lebih banyak diperankan melalui pengabdian pada masyarakat dalam berbagai bentuk pengabdian, yang salah satunya melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Tujuan akhir pengabdian masyarakat pada hakikatnya harus lebih diarahkan untuk masyarakat lebih berdaya atau dengan istilah lain*Pemberdayaan Masyarakat*. Menurut Edi Suharso pemberdayaan masyarakat pada dasarnya dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu: *mikro, mezzo,*dan*makro.* Pendekatan Mikro merupakan pemberdayaan yang dilakukan terhadap individu melalui bimbingan, konseling dan*crisis intervention.* Tujuan utamanya adalah membimbibg atau melatih individu dalam menjalankan tugas-tugas kesehariannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas *task*

*centered approach.*Adapun pendekatan *mezzo* merupakan pemberdayaan yang dilakukan terhadap kelompok masyarakat.

Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kelompok sebagai media intervensi.Pendidikan, pelatihan, dan dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap kelompok agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.Sedangkan pendekatan makro merupakan pendekatan yang sering disebut dengan strategi sistem pasar (*Large-system strategi*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang luas.Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini.[23]

Selain tujuan yang tersebut di atas, pengabdian masyarakat juga bertujuan:

1. Mempercepat proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan. Sesuai dengan bidang tugas pokok perguruan tinggi yaitu pendidikan, maka perhatian utama pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi pertama sekali adalah pada usaha peningkatan kemampuan manusia. Tujuan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan memecahkan masalah masalah yang dihadapinya. Apabila kemampuan itu telah meningkat

[23] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan*, (Bandung: Refika Aditama) 2006

maka berarti manusia yang bersangkutan telah dapat memperbaiki diri mereka sendiri.

2. Mempercepat upaya pengembangan masyarakat kearah terbinanya masyarakat dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan kea rah perbaikan dan kemajuan yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku.
3. Mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembanganya dalam proses modernisasi. Pembinaan masyarakat kearah menuju masyarakat maju/modern jelas memerlukan adanya usaha institusionalisasi dan profesionalisasi. Perguruan tinggi memiliki potensi yang besar untuk melakukan usaha itu, tinggal bagaimana kemampuan perguruan tinggi itu mengubah potensi tadi menjadi kenyataan.
4. Sebagai tujuan tambahan adalah memperoleh umpan balik dan masukan lain bagi perguruan tinggi yang dapat digunakan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan penelitian yang dilakukannya dengan kebutuhan pembangunan.

b. Sasaran dari Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Ar-Raniry

Sasaran utama dari pengabdian pada masyarakat adalah komunitas.Komunitas dapat diartikan sebagai kampung/marga/desa/kota kecil. Tapi juga dapat diartikan sebagai kota besar/provinsi/bangsa dan seluruh umat manusia.Semua komunitas tersebut memiliki permasalahan sendiri. Permasalahan pokok dalam masing-masing komunitas yang

memerlukan pemberdayaan adalah secara garis besar ada tiga: yaitu keterbelakangan dalam berbagai bidang, ketidaktahuan, dan kemiskinan.

Masyarakat dengan permasalahan inilah yang menjadi khalayak sasaran pengabdian pada masyarakat yang harus dilakukan oleh Perguruan Tinggi/Dosen dan dapat dilaksanakan secara individual dengan segala modelnya maupun secara kelompok/organisasi dengan segala model pendekatannya.Khalayak sasaran mana yang dipilih sangat tergantung dari tujuan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh masing-masing perguruan tinggi.Oleh karena itu, penentuan kelompok sasaran dapat dilakukan pada masyarakat luas secara keseluruhan, pada masyarakat di lokasi tertentu, pada kelompok tertentu dalam masyarakat, atau orang-orang tertentu dalam masyarakat.

Seperti telah dikemukakan diatas, sesuai dengan tugas pokok perguruan tinggi maka kegiatan pengabdian pada masyarakat harus ditujukan untuk mengembangkan kemampuan sumberdaya manusia.Ini berarti mendidik.Tentu saja pendidikan yang bersifat non-formal, yang bidang cakupannya sangat luas. Banyak masalah yang ditemukan dalam masyarakat yang bila dianalisis ternyata bersumber dari kurangnya kemampuan masyarakat, atau orang-orang tertentu pada masyarakat, dalam menangani hal-hal tertentu yang akibatnya mesalah tadi. Seandainya dalam kasus semacam itu, orang-orang yang kurang kemampuannya, maka kemungkinan besar masalah yang ada dalam masyarakat tadi akan hilang dengan sendirinya.

Demikian pula masalah rendahnya kesejahteraan kelompok masyarakat tertentu sering disebabkan karena kurangnya kemampuan

mayarakat itu dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.Yang dimaksud disini adalah kemampuan mental maupun kemampuan intelektual, dan kemampuan bertindak.Memang pendidikan diharapkan menjadi tumpuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.Dalam hal ini, perguruan tinggi memiliki potensi yang teramat besar untuk ikut ambil bagian didalamnya.

Kelompok sasaran dari pendidikan pada masyarakat ini sangat luas dan beragam, mulai dari pemuda-pemudi putus sekolah, para pedagang dan pengusaha lemah, petani, ibu-ibu rumah tangga, para guru, petugas dari berbagai instansi, sampai pada para pejabat.Pemilihan kelompok sasaran tentunya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan perguruan tinggi yang bersangkutan.Demikian pula bidang permasalahan yang dipilih haruslah sesuai atau setidaknya relevan dengan bidang keahlian yang dimiliki dan dan dikembangkan di perguruan tinggi yang bersangkutan. IKIP, misalnya, tentunya sangat tepat untuk memilih masalah pendidikan sebagai bidang permasalahan yang akan digarap; tetapi menjadi tidak tapat bila memilih masalah peningkatan produksi pertanian sebagai bidang garapan.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan pada masyarakat ialah bentuk-bentuk pendidikan non-formal dalam rangka pendidikan berkesinambungan (*continuing education*).Kegiatan dapat dilaksanakan dalam berbagai jenis, baik yang bersertifikat maupun yang tidak. Kursus-kursus, penataran, lokakarya, latihan kerja, penyuluhan, bimbingan kerja,

dan lain sebagainya adalah contoh dari bentuk pendidikan pada masyarakat yang dimaksud.

3. PenyusunanProgram Pengabdian kepada Masyarakat.

Penyusunan program pada hakikatnya adalah penentuan pola atau sistem suatu tindakan yang akan dilakukan atau urutan tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan/program pengabdian pada masyarakat.[24] Adapun tahapan-tahapan yang perlu diikuti adalah sbb:

1) *Analisis Situasi masyarakat.* Ini merupakan langkah awal yang sangat penting yang tidak sepatutnya untuk ditinggalkan, sebab memang kegiatan pengabdian pada masyarakat harus dimulai dari niat untuk membantu masyarakat. Tahap ini dapat dilakukan dengan dua sub tahapan, yang masing-masing terbagi menjadi dua kemungkinan, yaitu:

   a) Menentukan kelompok sasaran, apakah

      i. Masyarakat luas secara keseluruhan

      ii. Masyarakat pada lokasi tertentu;

      iii. Kelompok tertentu dalam masyarakat; atau

      iv. Orang-orang tertentu dalam masyarakat

   b) Menentukan bidang permasalahan yang akan dianalisis, apakah:

      i. Secara komprehensif, artinya mencoba menemukan dan menganalisis apapun masalah yang dihadapi oleh sasaran. Ini memerlukan pendekatan multi disipliner.

[24] Margono Slamet dalam *Arti dan Metode Pengabdian Masyarakat,* P3M Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1992, hal. 1

ii. Secara terbatas, artinya hanya terbatas pada satu atau dua bidang permasalahan tertentu.

2) *Identifikasi Masalah*. Hasil dari kerja analisiss yang mencakup sasaran dan bidang permasalahan dapat ditemukan dan dirumuskannya permasalahan yang dihadapi oleh kelompok sasaran. Dalam tahap ini harus dapat ditentukan masalah apa yang dihadapi oleh kelompok sasaran yang akan ditangani melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat nanti. Semakain kongkrit perumusan masalah, semakin baik hasil yang akan dicapai.

3) *Menentukan tujuan kerja secara spesifik*. Pada tahap ini harus dapat ditentukan "kondisi baru" mana yang ingin dihasilkan melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat nantinya. Dengan kata lain perubahan apa yang diinginkan. Yang penting dapat dibedakan antara kondisi sekarang dan kondisi baru yang ingin dicapai dengan pengabdian itu.

4) *Rencana pemecahan masalah*. Masalah yang diidentifikasi perlu dipecahkan dan sekaligus mencapai tujuan (kondisi baru) yang telah ditetapkan. Semua itu perlu direncanakan dalam tahapan ini, yang terdiri dari dua sub tahapan, yaitu:

   i. Mencari alternatif pemecahan masalah;

   ii. Memilih satu alternatif terbaik.

   Adanya dua sub tahapan tersebut perlu diperhatikan, karena bila tidak maka seseorang cenderung untuk loncat pada ide pertama yang muncul, dengan anggapan bahwa ide itu adalah satu-satunya alternatif dan satu-satunya cara terbaik. Masing-masingtahapan tentu memiliki

kekuatan dan kelemahannya, dan setelah ditimbang-timbang dengan memperhatikan situasi kelompok sasaran dan kondisi calon-calon pelaksananya, maka dapatlah dipilih satu alternatif yang terbaik. Artinya, satu pilihan pada yang paling banyak memiliki kekuatan untuk memecahkan masalah yang paling banyak memberi keuntungan, serta yang paling sedikit memiliki kelemahan dan paling sedikit memberi kerugian.

5) *Pendekatan sosial.* Yang dimaksud dengan pendekatan sosial adalah pendekatan terhadap masyarakat sasaran, pada prinsipnya bahwa masyarakat sasaran harus dijadikan sebagai subjek dan bukan objek dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Untuk hal tersebut masyarakat harus sebanyak dan sejauh mungkin dilibatkan dalam kegiatan, termasuk dalam proses perencanaan.Kalau dalam proses perencanaan mungkin beberapa orang saja yang dilibatkan, maka pada tahap pendekatan sosial ini sebaiknya semua orang yang akan terkena program kegiatan dijadikan sasaran pendekatan.Mereka harus bisa menyadari bahwa mereka menghadapi masalah seperti yang dirumuskan di atas. Mereka harus ditumbuhkan kesadarannya bahwa masalah itu adalah masalah mereka yang perlu untuk dipecahkan oleh mereka.Selanjutnya,apabila mereka tidak mampu memecahkan masalah itu sendiri, maka mereka dapat meminta bantuan pada perguruan tinggi. Dengan demikian, kesadaran dari masyarakat perlu ditumbuhkan dan bergairah untuk memecahkan masalah, yang berarti usaha untuk memperbaiki hidup mereka sendiri harus ditingkatkan.

6) *Pelaksanaan kegiatan.* Meskipun sudah sampai pada tahap pelaksanaan, tetapi tidak berarti perencanaan sudah tidak diperlukan lagi. Justru pada tahap ini pelaksanaan kegiatan yang akan segera dilakukan itu harus direncanakan secara matang dan terinci. Penyusunan rencana kerja ini termasuk:

i. Penetapan bagaimana kegiatan itu akan dilakukan;

ii. Penetapan waktu pelaksanaannya;

iii. Penetapan tempat pelaksanaan kegiatan;Penetapan orang-orang yang akan terlibat dalam kegiatan

Untuk penyusunan rencana kerja ini, pendapat-pendapat dan saran-saran dari masyarakat sasaran sangat perlu untuk diperhatikan.Sekali lagi perlu diusahakan agar masyarakat beranggapan bahwa kegiatan itu adalah kegiatan mereka.Mereka harus berusaha mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi dengan mendapatkan bantuan dari unsur perguruan tinggi, dan mungkin juga dari unsur-unsur lain, misalnya dari berbagai instansi yang relevan. Sebaliknya harus dihindarkan tumbuhnya anggapan masyarakat bahwa semua kegiatan itu adalah kegiatan perguruan tinggi dan untuk kepentingan perguruan tinggi, sehingga mereka hanyalah membantu.

Dalam rencana kerja ini harus diusahakan sebaik mungkin agar tugas, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing yang terlibat jelas dan dimengerti oleh masing-masing pihak.Penumbuhan rasa tanggung jawab pada pihak masyarakat

sasaran sangat penting bagi keberhasilan kegiatan di kemudian hari.

Selanjutnya, segala macam persiapan dan penyediaan saran-sarana yang diperlukan dengan sebaik mungkin pada tahap ini, termasuk di dalamnya persiapan para pelaksana dari perguruan tinggi sedemikian rupa sehingga mereka benar-benar dapat menjalankan tugasnya secara professional, penuh keahlian dan kemantapan, bukan coba-coba yang penuh keraguan.

7) *Evaluasi kegiatan dan hasil.* Setiap tahapan memang perlu dievaluasi, sehingga timbul keyakinan bahwa segala yang telah diputuskan telah benar, dan dapat melangkah ke tahap berikutnya secara aman. Namun, hal itu tidak dapat menghilangkan kemungkinan diadakannya penyempurnaan-penyempurnaan selama proses kegiatan berlangsung. Yang tidak kurang pentingnya adalah evaluasi tahap hasil ataupun dampak dari seluruh kegiatan pengabdian terhadap masyarakat sasaran. Proses evalusasi dapat mengikutsertakan unsur masyarakat, sehingga mereka tidak hanya mengetahui apa hasil dari kegiatan selama ini, tetapi juga dapat belajar begaimana mengetahui dan mengukur perubahan-perubahan yang terjadi.

Proses evaluasi ini harus dapat menghasilkan semacam bentuk pertanggungjawaban dari segala hal yang telah dilakukan sebelumnya. Kalau disimpulkan bahwa kegiatan itu berhasil, maka perlu dijelaskan sejauh mana keberhasilannya, dan kalau tidak/kurang berhasil apa yang sudah dapat dicapai dan mengapa tidak dapat lebih baik hasilnya. Hasil evaluasi itu tidak hanya penting sebagai kelengkapan

administratif, tetapi juga sangat penting untuk diketahui oleh semua orang yang terlibat, termasuk masyarakat sasaran.

4. Penetapan Program Pengabdian pada Masyarakat

Berdasarkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat ditetapkan sebagai berikut:

1) Pendidikan pada masyarakat;
2) Pelayanan pada masyarakat;
3) Pengembangan hasil penelitian;
4) Pengembangan wilayah secara terpadu/desa binaan
5) Transfer teknologi.

Pendidikan pada Masyarakat

Seperti telah dikemukakan di atas, sesuai dengan tugas pokok perguruan tinggi maka kegiatan pengabdian padamasyarakat harus ditujukan untuk mengembangkan kemampuan sumberdaya manusia.Ini berarti, tentu saja pendidikan yang bersifat non-formal, yang bidang cakupannya sangat luas.Banyak masalah yang ditemukan dalam masyarakat yang bila dianalisa ternyata bersumber dari kurangnya kemampuan masyarakat. Seandainya kasus-kasus dimaksud dapat ditangani dengan baik, maka kemungkinan besar masalah yang ada dalam masyarakat tersebut akan hilang dengan sendirinya.

Kelompok sasaran dari dari pendidikan pada masyarakat ini sangat luas dan beragam, mulai dari pemuda-pemudi putus sekolah, para pedagang dan pengusaha lemah, petani, ibu-ibu rumah tangga dan sebagainya.Pemilihan kelompok sasaran tentunya harus

disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan perguruan tinggi yang bersangkutan.Demikian pula bidang permasalahan yang dipilih harus sesuai atau setidaknya relevan dengan bidang keahlian yang dimiliki dan dikembangkan di perguruan tinggi bersangkutan.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan pada masyarakat adalah bentuk-bentuk pendidikan non formal dalam rangka peningkatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam berbagai jenis, baik yang bersertifikat maupun yang tidak, kursus-kursus, penataran, lokakarya, latihan kerja, penyuluhan, bimbingan kerja, dan lain sebagainya.

Pelayanan pada Masyarakat

Yang dimaksud dengan pelayanan pada masyarakat adalah pemberian pelayanan secara professional kepada masyarakat yang memerlukan.Hal ini perlu dilakukan oleh perguruan tinggi/dosen mengingat banyak masalah yang dihadapi masyarakat hanya bisa diatasi secara baik bila ditangani secara baik dan professional.Artinya ditangani oleh orang-orang yang benar-benar ahli atau yang benar-benar memiliki keahlian sesuai dengan bidang masing-masing.

Masyarakat modern yang telah maju biasanya telah memiliki tenaga-tenaga professional di tengah-tengah mereka yang siap mengatasi masalah-masalah yang muncul.Namun dalam masyarakat yang belum maju adanya tenaga-tenaga yang professional di tengah-tengah masyarakat masih sangat terbatas.Sehingga sering perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang memiliki tenaga ahli yang diperlukan tersebut.

Bentuk pelayanan semacam itu bisa dalam bentuk perencanaan kurikulum, bantuan hukum, pelayanan kesehatan, pendidikan agama, dakwah dan lain sebagainya.

Pengembangan Wilayah terpadu/Desa Binaan

Pengembangan wilayah terpadu berarti bahwa usaha mengembangkan suatu wilayah dengan segala isinya.Kegiatan ini dimaksudkan untuk pengembangan suatu kawasan tertentu agar pengembangannya lebih cepat. Dalam hal ini perguruan tinggi/dosen yang menguasai konsep pembangunan wilayah terpadu dapat mengembangkan suatu kegiatan pengabdian pada masyarakat, misalnya dengan membangun kerjasama dengan pemerintah daerah, baik tingkat propinsi, kabupaten/kota, kecamatan, maupun tingkat desa.Kerjasama ini juga tentu dapat diperluas dengan mencakup berbagai organisasi, korporasi, BUMN, maupun dengan lembaga swadaya masyarakat.Pengembangan wilayah/desa binaan mereupakan bentuk pengabdian pada masyarakat yang menghasilkan konsep atau pola perencanaan pengembangan wilayah secara terpadu dan bersifat komprehensif, yang secara langsung menunjang konsep pembangunan. Untuk dapat melaksanakan program semacam ini perguruan tinggi/dosen harus memiliki tenaga ahli yang menguasai kemampuan secara baik dan dapat menghimpun berbagai ahli untuk bekerjasama secara interdisipliner dan multidisipliner.[25]

[25]Ibid, hal. 11

Transfer teknologi

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari pengembangan hasil penelitian.Kegiatan pengembanga ini menghasilkan produk baru berupa teknologi yang telah siap pakai.Agar benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, maka teknologi ini harus diperkenalkan dan ditawarkan kepada masyarakat untuk dapat diadaptasi.

Transfer teknologi yang dilakukan oleh perguruan tinggi bisa dalam bentuk antara lain:

- Dunia industry (besar maupun kecil);
- Dunia bisnis;
- Kelompok-kelompok dalam masyarakat;
- Individu-individu;
- Organisasi masyarakat;
- Instansi pemerintah;
- Dan lain-lain sebagainya.

Teknologi yang ditrasfer itu dapat berupa peralatan, bahan, barang, dan mesin yang membuat kerja lebih produktif, efektif dan efesien. Perangkat lunak dapat berupa cara kerja, bentuk organisasi, program, petunjuk kerja, paket-paket pembelajaran, bisa juga dalam bentuk modul, paket-paket dakwah, pedoman-pedoman ibadah praktis dan lain sebagainya. Sedangkan perangkat manusia berupa orang-orang yang lebih terdidik dan dilatih secara khusus sehingga memiliki kemampuan secara khusus pula.Sehingga apabila mereka

terjun ke masyarakat, mereka mampu membimbing masyarakat dengan sempurna.

5. Kebijakan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Ar-Raniry

Pengabdian pada masyarakat adalah salah satu dharma dan tugas pokok strategis perguruan tinggi, termasuk UIN Ar-Raniry.Dengan dilaksanakannya dharma pengabdian pada masyarakat, disamping dua dharma yang lain, yaitu pendidikan dan penelitian, diharapkan terjalin hubungan yang lebih erat dan harmonis antara pergurruan tinggi dengan masyarakat.Hal ini sekaligus merupakan usaha mencegah terisolirnya perguruan tinggi dengan masyarakat. Universitas Islam Negeri (UIN) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang harus ikut serta secara aktif dalam proses pembangunan, harus ikut serta secara langsung di tengah-tengah masyarakat yang sedang membangun dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan di bidang agama, baik dalam bidang fisik material maupun di bidang mental spiritual keagamaan

Sebagai salah satu perguruan tinggi agama di Indonesia, UIN seharusnya melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di bidang keagamaan, yang harus berorientasi dan diabadikan untuk kepentingan masyarakat. Dalam rangka merealisasikan program/dharma pengabdian pada masyarakat, perguruan tinggi kemudian mendorong civitas akademika untuk melaksanakan kegiatan yang relevan, antara lain mewajibkan setiap staf pengajar untuk mempunyai angka kredit, berupa KUM melalui pengabdian pada masyarakat.

Bila kita merujuk pada legalitas hukum tentang salah satu tugas dosen yaitu pengabdian masyarakat, yaitu Undang-Undang Nomor 14

tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan: hak dosen diperoleh jika dalam tugas keprofesionalannya dapat memenuhi kewajibannya yang diamatkan dalam Undang-Undang tersebut di atas, antara lain dosen melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu dalam menjalankan tugas profesionalnya dan sekaligus sebagai ilmuwan,dosen UIN Ar-Raniry harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap prilaku yang harus dihayati dan dikuasai. Disamping itu, dosen UIN Ar-Raniry harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya, yaitu:

- Kompetensi professional;
- Kompetensi pedagogic;
- Kompetensi kepribadian, yaitu kesanggupan dosen untuk secara baik menampilkan dirinya sebagai teladan dan memperlihatkan antusiasme dan kecintaan terhadap profesinya;
- Kompetensi sosial, yakni, kemampuan dosen untuk menghargi kemajemukan, aktif dalam berbagai bidang kegiatan sosial dan mampu bekerja dalam *team work*.[26]

Dalam buku Pedoman Beban Kerja Dosen diuraikan pula tentang tugas utama dosen UIN Ar-Raniry antara lain yaitu:

- Tugas melakukan pendidikan;
- Tugas melakukan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan atau melalui lembaga lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

[26] Lembaga penjaminan mutu, UIN Ar-Raniry, *Pedoman Beban Kerja Dosen UINAr-Raniry tahun Akademik 2014/2015,* hal. 13

Tugas pengabdian kepada masyarakat harus dilaksanakan oleh setiap dosen melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh UIN Ar-Raniry atau melalui lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) atau lembaga lain. Tugas pengabdian kepada masyarakat sekurang-kurangnya setara dengan bobot satu SKS dan sebanyak-banyaknya tiga SKS per semester.

Tugas pengabdian yang wajib dilakukan dosen dapat berbentuk kegiatan sebagaimana berikut;

a. Melaksanakanan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat;
b. Memberi latihan/penataran/penyuluhan/ceramah kepada masyarakat;
c. Memberi pelayanan secara langsung kepada masyarakat atau kegiatan lain atau jabatan yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan;
d. Membuat/menulis karya pengabdian kepada masyarakat;
e. Menjadi anggota organisasi masyarakat/keagamaan/profesi;
f. Melakukan pendampingan mahasiswa atau masyarakat.[27]

C. BEBAN KERJA DOSEN DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pedoman Beban Kerja Dosen (BKD) dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Bagi Dosen di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama RI Tahun 2011

[27] Ibid, hal 18

menggambarkan secara gamblang bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mengajar, mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.[28] Setiap unsur dari tugas dosen tersebut memerlukan pedoman bagaimana cara melakukannya sehingga dianggap telah memenuhi semua unsur tersebut. Tulisan ini hanya dibatasi pada unsur pengabdian kepada masyarakat saja.

Tugas Pengabdian kepada Masyarakat

Tugas pengabdian kepada masyarakat harus dilaksanakan oleh setiap dosen melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan atau melalui lembaga lain sebanyak-banyaknya setara dengan 3 (tiga) SKS dalam satu (1) semester. Tugas pengabdian wajib dilakukan dosen dengan bentuk kegiatan sebagaimana berikut:

a. Melaksanakan pengembangan hasil Pendidikan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat;
b. Memberi latihan/penataran/penyuluhan/ceramah kepada masyarakat;
c. Memberi pelayanan secara langsung kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan;
d. Membuat/menulis karya pengabdian kepada masyarakat.[29]

[28] Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, *Pedoman Beban Kerja Dosen (BKD) dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Bagi Dosen Di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 9.

[29]*Ibid.*, hlm. 21.

Pengertian

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Bertambahnya kecepatan proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan laju pertumbuhan pembangunan.
b. Bertambahnya kecepatan upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat yang harmonis serta dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat berkembang dalam kehidupan masyarakat yang berlaku.
c. Bertambahnya kecepatan usaha pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan laju pertumbuhan proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.
d. Untuk memperoleh umpan balik dan masukan bagi fakultas dalam rangka meningkatkan relevansi pendidikan, diperlukan adanya ahli-ahli yang memiliki kemampuan secara interdisipliner dan multidisipliner.

Sasaran

Sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Masyarakat luar kampus yang memerlukan bantuan dan petunjuk untuk meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah untuk menunjang pembangunan. Yang diutamakan adalah mereka yang memiliki kedudukan strategis dalam lapiran masyarakat, yaitu antara lain unsur-unsur pimpinan, pemuda atau remaja yang mampu melipatgandakan dan menyebarluaskan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat.
b. Masyarakat pendidikan khusus, yang sesuai dengan prioritas dalam bidang sains, kependudukan dan lingkungan hidup, serta lembaga pendidikan dan lembaga masyarakat yang memerlukan pembinaan dan pengembangan secara khusus.

Ruang Lingkup

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum meliputi ruang lingkup sebagai berikut:

a. Pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni menjadi produk yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.
b. Penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya menjadi produk yang perlu diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Usaha ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti memberikan penyuluhan, menyediakan percontohan, memperagakan, dan menerbitkan media publikasi.
c. Penempatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara benar dan tepat sesuai dengan situasi masyarakat dan tuntutan pembangunan.

d. Pemberian bantuan kepada masyarakat dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi serta mencari alternatif pemecahannya dengan mempergunakan pendekatan ilmiah.
e. Pemberian jasa pelayanan profesional kepada masyarakat dalam berbagai bidang permasalahan yang memerlukan penanganan secara cermat dengan menggunakan keahlian dan keterampilan yang belum dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan.

Bentuk Kegiatan

Berdasarkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, program pengabdian kepada masyarakat dapat dibedakan menjadi lima bentuk, sebagai berikut:

a. Pendidikan Pada Masyarakat

Kegiatan pendidikan pada masyarakat dapat berbentuk pendidikan non formal dalam rangka pendidikan kesinambungan *(contuining education).*Pelaksanaan dapat dilakukan dalam berbagai jenis, baik yang bersertifikat maupun yang tidak. Jenis-jenis program pengabdian pada masyarakat meliputi penataan, loka karya, kursus-kursus, penyuluhan-penyuluhan, kampanye, publikasi-publikasi, proyek-proyek, percontohan, dan demonstrasi seperti pameran.

b. Pelayanan Pada Masyarakat

Pelayanan pada masyarakat di sini ialah pemberian pelayanan secara profesional oleh perguruan tinggi kepada masyarakat yang memerlukannya.Pelayanan profesional yang dimaksud, bukan penelitian ilmiah tetapi lebih berupa pekerjaan rutin yang penanganannya perlu oleh tenaga profesional.

Jenis-jenis program pengabdian pada masyarakat yang termasuk dalam bentuk pelayanan pada masyarakat meliputi konsultasi, bimbingan karier, pelayanan olah raga, pembinaan kesadaran terhadap lingkungan hidup, pembinaan koperasi, pembinaan kewiraswastaan dan sumber daya, pelayanan rintisan dalam bentuk-bentuk keahlian khusus dan sejenisnya.

c. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM)

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bentuk kegiatan pada masyarakat yang bersifat khusus karena dalam kuliah kerja mahasiswa dharma pendidikan dan penelitian dipadukan ke dalamnya serta melibatkan sejumlah mahasiswa dan staf pengajar yang banyak. Jenis-jenis program pengabdian pada masyarakat yang termasuk dalam bentuk program kuliah kerja mahasiswa meliputi bidang kewiraswastaan (ekonomi), sarana dan prasarana, produksi, pendidikan, sosial budaya, akuntansi dan kependudukan.

d. Pengembangan Wilayah Secara Terpadu

Pengembangan wilayah secara terpadu merupakan bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat yang menghasilkan konsep atau pola perencanaan pembangunan wilayah secara terpadu dan bersifat komprehensif yang secara langsung menunjang proses pembangunan. Untuk melaksanakan kegiatan semacam ini fakultas memiliki ahli yang telah memiliki ilmu pengetahuan secara baik, dan dapat menghimpun berbagai ahli untuk bekerja sama secara baik, dan bekerja sama secara interdisipliner dan multidisipliner.

Jenis-jenis program pengembangan wilayah secara terpadu yaitu kerjasama antara fakultas dengan pemerintah daerah dalam rangka perumusan masalah pembangunan, kerjasama antara fakultas dengan pemerintah daerah dalam memecahkan masalah-masalah pembangunan secara komprehensif dalam

kegiatan-kegiatan nyata, kerjasama nyata, kerjasama dalam membina masyarakat pedesaan.

e. Pengembangan Hasil Penelitian

Karena semua hasil penelitian terjadi dalam bentuk yang siap untuk dilaksanakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat, perlu ada upaya-upaya untuk mengembangkan hasil penelitian tersebut menjadi produk baru yang lebih siap untuk dimanfaatkan oleh masyarakat.Produk hasil pengembangan itu dapat berupa pengetahuan terapan atau teknologi yang siap pakai dan hasilnya dirasakan oleh masyarakat pemakai. Jenis-jenis program pengabdian pada masyarakat yang berbentuk program pengembangan hasil penelitian meliputi program kaji tindak atau *action research*, program yang dikembangkan dari hasil penelitian sehingga menghasilkan produk baru yang berupa pengetahuan terapan, atau teknologi dan seni siap pakai.

Hakikat Program Pengabdian kepada Masyarakat

1. Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) adalah program pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Ipteks) secara langsung kepada masyarakat secara melembaga dan ilmiah
2. P2M merupakan suatu bentuk tanggungjawab PT dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat
3. P2M sebagai sarana untuk penerapan dan penyebarluasan Iptek yang dikembangkan PT demi kemajuan dan pemberdayaan masyarakat
4. Program Iptek yang di-P2M-kan sesuai dengan kemampuan dan atau yang dimiliki oleh PT

5. PT yang kurang optimal ber-PPM: egois, tidak peduli kepada lingkungan/masyarakat, menara gading
6. Pelaku PPM: dosen, mahasiswa, dan dibantu staf.

D. Bentuk dan Model Pengabdian kepada Masyarakat Dosen UIN Ar Raniry

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) merumuskan bentuk dan model pengabdian kepada masyarakat bagi dosen UIN Ar-Raniry ke dalam dua program, yaitu:

1. Program pengabdian pada masyarakat (P2M) berbasis program studi; dan
2. Program pengabdian pada masyarakat (P2M) kompetitif dosen (kegiatan P2M yang diusulkan sesuai dengan kopetansi yang dimiliki oleh dosen yang bersangkutan)

Adapun besaran dana, dan tata cara pengajuan kegiatan pengabdian pada masyarakat (P2M) berbasis prodi dan kompetitif akan didanai dengan dana Universitas yang akan diatur sesuai dengan plot dana yang diajukan oleh LP2M dengan persyaratan:

1. Besaran dana per kegiatan (diatur kemudian)
2. Pelaksana kegiatan terdiri dari ketua, dan minimal 2 orang anggota (harus dalam satu prodi untuk P2M Prodi, dan untuk P2M kompetitif boleh lintas Prodi)
3. Harus memiliki mitra atau kelompok sasaran yang berada di luar kampus
4. Mengikuti format usulan sebagai berikut:
    a. Judul kegiatan. Judul disesuaikan dengan kegiatan P2M yang dipilih. Jika memilih P2M berbasis program studi maka judul sesuai dengan

keahlian dosen yang bersangkutan. Namun jika memilih P2M kompetitif, judul bias lintas Program Studi.

b. Dasar Pemikiran. Dosen menggambarkan argumentasi terhadap kegiatan pengabdian yang akan dilakukan
c. Manfaat dan Tujuan kegiatan. Tujuan pengabdian disesuaikan dengan dasar pemikiran yang telah dipaparkan.

   Manfaat kegiatan. Menggambarkan manfaat yang akan diperoleh setelah melakukan kegiatan P2M.
d. Nama Kegiatan. Menjelaskan nama kegiatan pengabdian
e. Pelaksanaan kegiatan. Menguraikan unsur-unsur pelaksana kegiatan P2M
f. Waktu pelaksanaan. Menyusun waktu yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan P2M.
g. Peserta kegiatan. Menetapkan peserta yang akan mengikuti kegiatan tersebut.
h. Kepanitiaan. Menyusun kepanitiaan dan akan diajukan ke LP2M
i. Sarana dan prasarana. Menyusun sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan P2M
j. Jadwal Pelaksanaan. Menyusun hari, waktu, tutor dan anggota yang akan ikut serta dalam kegiatan pengabdian
k. Pendanaan. Membuat anggaran biaya yang akan dibutuhkan untuk kegiatan P2M.
l. Lampiran: Biodata pelaksana
m. Bukti dokumentasi

5. Ketua pelaksana diharuskan membuat pernyataan di atas materai bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan sesungguhnya bukan merupakan suatu kegiatan pengulangan
6. Format halaman pengesahan dan contoh sampul terlampir
7. Warna sampul sesuai dengan warna bendera masing-masing fakultas

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kepada dekan untuk menyampaikan kepada dosen di lingkungan fakultasnya, bahwa lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat (LP2M) mengundang dosen dan prodi untuk mengajukan proposal P2M berbasis Prodi dan Kompetitif (alur kerja lihat poin F)

Berikut contoh beberapa kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) bagi dosen menurut fakultas masing-masing, yaitu:

1. FakultasTarbiyah dan Keguruan
    a. Khutbah dengan tema pendidikan
    b. Mengajari membaca dan menulis bagi anak-anak jalanan
    c. dll
2. Fakultas Syariah dan Hukum
    a. Khutbah dengan tema hukum Islam
    b. Melakukan pendampingan hukum bagi wanita korban kekerasan
    c. dll
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
    a. Khutbah dengan tema ekonomi dan bisnis Islam
    b. Mengadakan pelatihan ekonomi bagi janda
    c. dll
4. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

a. Khutbah dengan tema Agama
b. Melakukan sosialisasi ajaran sesat dilingkungan masyarakat
c. dll

5. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
   a. Khutbah dengan tema agama
   b. Pelatihan bagi dai perbatasan
   c. dll
6. Fakultas Adab dan Humaniora
   a. Khutbah dengan tema agama
   b. Pelatihan pengelolaan perpustakaan masjid yang ada di tengah masyarakat
   c. dll
7. Fakultas Sains dan Teknologi
   a. Workshop tentang tanaman obat di lingkungan rumah
   b. Mendesain meunasah yang ramah lingkungan
   c. dll
8. Fakultas Psikologi
   a. Melakukan pendampingan bagi pasien jiwa yang telah sembuh di RSJ
   b. Mengadakan tes psikologi bagi masyarakat yang membutuhkan
   c. dll
9. Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan
   a. Mengadakan bakti sosial di tengah masyarakat
   b. Melakukan pendampingan kepada calon anggota legislative
   c. Dll

E. Waktu Pelaksanaan Program

Program pengabdian kepada masyarakat (P2M) dilaksanakan satu tahun dua kali atau dalam satu semester sekali sesuai dengan pengumuman yang akan dikeluarkan oleh kepalaP2M.

F. Alur Kerja Pengabdian pada Masyarakat untuk Dosen UIN Ar-Raniry

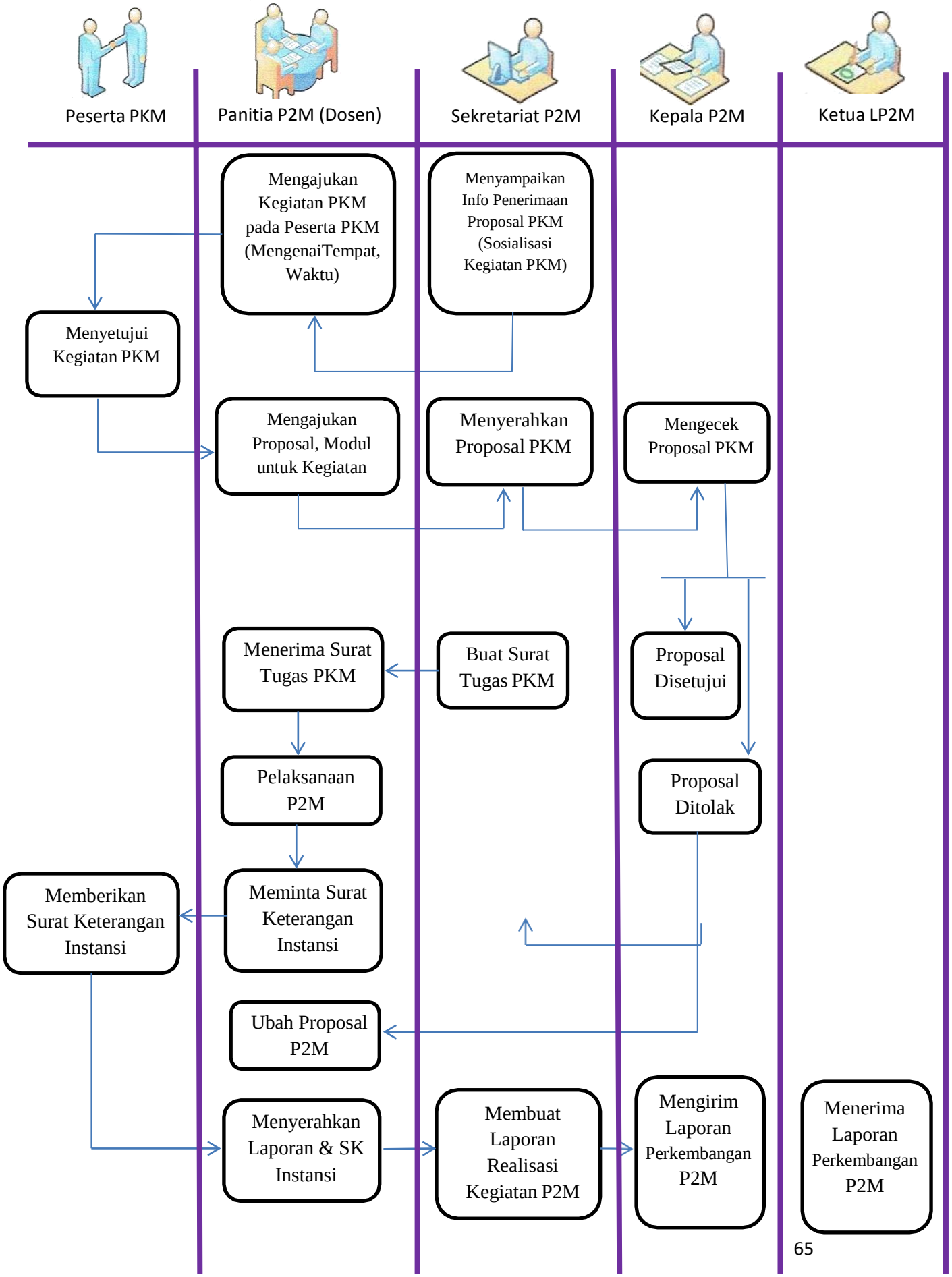

BAB II

KONSEP DAN PENDEKATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT OLEH DOSEN UIN AR-RANIRY

A. Konsep Pengabdian Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma atau tugas pokok dari suatu perguruan tinggi, di samping bidang pendidikan dan pengajaran serta penelitian. Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Demikian disebutkan dalam Pasal 24 Butir 22 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lebih lanjut disebutkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat lebih diarahkan pada pemanfaatan dan penerapan hasil penelitian maupun hasil pendidikan di Perguruan Tinggi, untuk pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya, pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas pokok Perguruan Tinggi.Pelaksanannya harus didukung oleh seluruh sivitas akademika PT tersebut dan dilandasi pemahaman yang benar tentang pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan PP 60/99 (BAB III pasal 3 ayat 4) yang menyatakan bahwapengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat.

Adapun pengabdian kepada masyarakat menurut buku *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* yang dikeluarkan DP2M Ditjen Dikti (Edisi 2002) merupakan pengamalan ipteks yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat (di luar kampus yang tidak terjangkau oleh program pendidikan

formal) yang membutuhkannya, dalam upaya menyukseskan pembangunan dan pengembangan manusia pembangunan. Pengabdian kepada masyarakat di Perguruan Tinggi dapat dipersepsikan sebagai industri pelayanan, dikembangkan antara lain dalam bentuk Pendidikan kepada Masyarakat, Pelayanan kepada Masyarakat, Pemberdayaan masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan pengembangan dan penerapan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni) dalam realisasi lebih diarahkan pada usaha pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan sekaligus merupakan upaya pembinaan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ruang lingkup pengabdian kepada masyarakat adalah pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni menjadi produk yang dapat dimanfaatkan serta penyebarluasannya maupun penerapannya sesuai dengan situasi dan tuntutan kebutuhan masyarakat, hal ini dapat dilakukan dengan pemberian bantuan keahlian dan pelayanan profesional dalam berbagai bidang permasalahan yang memerlukan penanganan secara cermat dan tepat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai industri pelayanan haruslah memiliki sifat-sifat yang sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan harapan pemilik kepentingan atau *stakeholders* (baik pemilik kepentingan ekternal yakni mahasiswa, orang tua mahasiswa, masyarakat, pemerintah, dan pihak lain yang memanfaatkan hasil pendidikan tinggi maupun pemilik kepentingan internal yakni dosen, unsur pimpinan, unsur administrasi, dan unsur pelaksana teknis) secara terpadu, harmonis, dan sinergis. Di samping itu, kegiatan kepada masyarakat dilaksanakan dengan menganut azas kelembagaan, azas ilmu-amaliah dan amal-ilmiah, azas kerjasama, azas kesinambungan, dan azas edukatif.

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan antara lain adalah pengabdian masyarakat berbasis risert, pengabdian masyarakat sebagai aplikasi teori dalam lingkup bidang ilmu, pengabdian berbasis pengembangan integrasi keilmuan, pengabdian berbasis mesjid, pengabdian berbasis sekolah/madrasah, dan pengabdian berbasis dayah/pesantren.

Agar pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan uraian di atas, diperlukan adanya batasan pengertian, ketentuan-ketentuan, persyaratan, dan/atau prosedur dalam pelaksanaannya.

B. Beberapa Pendekatan Pengabdian Masyarakat

Sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mengembangkan dan mensukseskan pembangunan, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalahnya sendiri. Karena itu pengabdian kepada masyarakat harus selalu diarahkan pada aktifitas yang dampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Secara khusus pengabdian masyarakat bertujuan untuk:

1. Mempercepat upaya peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dikalangan masyarakat yang dapat mendukung cita-cita dan aspirasi pembangunan
2. Mempercepat upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia dengan tuntutan dinamika pembangunan melalui pendidikan

3. Mempercepat upaya pengembangan masyarakat kearah terbinanya masyarakat dinamis yang siap menempuh perubahan menuju perbaikan dan kemajuan yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan agama, lebih-lebih diera otonomi daerah.
4. Mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi serta pemberlakuan otonomi daerah.
5. Memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum di PT Islam agar lebih relevan dengan meningkatnya aktifitas pembangunan serta meningkatkan kepekaan civitas akademika terhadap masalah-masalah yang berkembang di masyarakat, terutama dengan diberlakukannya otonomi daerah.
6. Memperkenalkan UIN Ar-Raniry kepada masyarakat dan sekaligus sebagai promosi.

Untuk tercapai tujuan tersebut di atas perlu pendekatan dalam melakukan pengabdian.Yang dimaksud dengan pendekatan di sini adalah upaya untuk dapat mengintegrasikan diri (meleburkan diri) ke dalam berbagai kegiatan masyarakat agar dapat diterima dan berperan-serta dalam berbagai kegiatan masyarakat.Pendekatan dilakukan dalam seluruh rangkaian pengelolan kegiatan pengabdian, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pada tahap evaluasi.Dalam tahap perencanaan, pendekatan dilakukan dengan berusaha melibatkan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.Dengan pelibatan (partisipasi) masyarakat dalam perencanaan, kita dapat mengidentifikasi berbagai ekspektasi, kebutuhan, dan permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat.Sehingga kita dapat menyusun *action plan* yang lebih tepat dan realistis. Semakin banyak masyarakat yang dilibatkan tentunya akan semakin baik. Di samping itu, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dapat membawa

efek psikologis kepada mereka untuk sama-sama memikul tanggung jawab dalam mengimplementasikan rencana-rencana yang akan dibuat.

Pendekatan dalam tahap pelaksanaan, terutama dilakukan dengan cara membangun komunikasi dan hubungan sosial yang harmonis untuk secara–secara bersama mengimplemen-tasikan setiap rencana yang telah disusun. Dibandingkan dengan tahapan yang lainnya, justru pada tahap pelaksanaan inilah pendekatan sosial memegang peranan penting dan harus banyak dilakukan. Sedangkan pendekatan sosial dalam tahap evaluasi berkaitan erat dengan partisipasi masyarakat untuk memberikan data yang obyektif atas kegagalan dan keberhasilan kegiatan pengabdian

Kegagalan dalam melakukan pendekatan dapat berdampak terhadap kegagalan penyelenggaraan pengabdian itu sendiri. Sebagus apapun program yang dirancang, jika tanpa didukung pendekatan yang memadai tampaknya hanya akan menghasilkan kesia-sian saja. Oleh karena itu, betapa pentingnya penguasaan tentang pendekatan sosial dari setiap dosen dalam melakukan pengabdian

Adapun pendekatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. *Community Development,* yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya-upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek dan sekaligus obyek pembangunan dan melibatkan mereka secara langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri.
2. *Pesuasif,* yaitu pendekatan yang bersifat seruan dan ajakan dengan hikmah dan bijaksana tanpa dilandasi unsur paksaan dalam bentuk apapun, agar

masyarakat termotivasi untuk berusaha meningkatkan kualitas mereka, baik dalam hal keberagamaan, ekonomi, maupun pembangunan secara umum.

3. *Edukatif,* yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan masyarakat menuju kemajuan yang dicita-citakan.
4. *Partisipatif,* yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan pengabdian.
5. *Normatif,* yaitu pendekatan yang didasarkan kepada norma, nilai, hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

Sehubungan dengan model dan pendekatan tersebut di atas, maka dalam melakukan pengabdian masyarakat, baik secara individual maupun kelompok terdapat beberapa peran yang perlu dijalankan oleh dosen, diantaranya:

1. *Komunikator*; bertugas untuk mengkomunikasikan segenap program yang akan dilaksanakan kepada masyarakat terkait, agar mereka yakin dan mau perpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Oleh karena itu dalam pengabdiannya dapat menguasai berbagai teknik komunikasi dan mampu menerapkannya secara tepat dan bijak, diantaranya: (a) teknik persuasif; yaitu teknik berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain dengan cara membujuk secara halus dan tidak menyinggung perasaan; (b) teknik informatif; yaitu teknik komunikasi dalam bentuk info khabar yang dapat mengurangi ketidakpastian atau suatu teknik komunikasi agar komunikan (pihak yang menerima informasi) dapat mengambil keputusan secara tepat; (c) teknik instruksi; yaitu teknik komunikasi yang cenderung bersifat perintah yang harus dilaksanakan dan jika tidak dilaksanakan akan

terkena sanksi. Dalam berinteraksi dengan masyarakat, tentunya akan lebih tepat menggunakan teknik persuasif dan informatif, serta diusahakan sedapat mungkin untuk menghindari penggunaan teknik instruksi.

2. *Fasilitator*; bertugas membantu dan memberi kemudahan kepada masyarakat untuk dapat memberdayakan dan mengembangkan dirinya. Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, pada dasarnya dapat bertindak sebagai pendidik melalui pendekatan andragogi dengan menekankan pada upaya-upaya pemecahan masalah yang dihadapi pada saat sekarang. Teknik-teknik pembelajaran yang dilakukan dapat berbentuk simulasi, game, diskusi, studi kasus dan teknik-teknik pembelajaran sejenisnya yang tidak bersifat "menggurui". Dari peran fasilitator ini pula diharapkan dapat menghasilkan kader-kader pembangunan daerah, yang dibentuk melalui kegiatan pelatihan kader.
3. *Motivator*; bertugas memberikan dorongan kepada masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan di daerahnya.
4. *Inovator*; bertugas mengembangkan berbagai pembaharuan untuk kepentingan kemajuan masyarakat. Dalam hal ini dapat bertindak sebagai agen perubahan (*agent of change*)
5. *Mediator*; bertugas untuk menjembatani kepentingan masyarakat dengan pihak ketiga. Dalam pelaksanaan pengabdian sangat mungkin ditemukan masalah-masalah atau kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang karena alasan kewenangan dan kemampuan tidak mungkin dilakukan. Dalam hal ini dosen dapat menghadirkan pihak ketiga untuk diminta bantuannya. Misalkan, untuk masalah kesehatan dapat meminta bantuan dari Dinas

Kesehatan, atau masalah pendidikan dari Dinas Pendidikan, dan sebagainya.

C. Pengabdian kepada Masyarakat Bagi Dosen UIN Ar-Raniry

UIN Ar-Raniry sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Provinsi Aceh sudah tentu tidak bisa bersikap apatis dan berlepas tangan dari maju mundurnya masyarakat Aceh. UIN mempunyai tanggung jawab moral akan kepeduliannya terhadap masyarakat, dalam bidang Agama Islam, dakwah Islam, dan juga pembangunan di bidang sosial kemasyarakatan.

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satuDharma dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, disampingdharma pendidikan dan dharma penelitian, dimanaPerguruan Tinggi diharapkan ada usaha secara sadaruntuk mencegah terjadinya isolasi Perguruan Tinggi darimasyarakat dan lingkungannya, sehingga akan selalu adaketerkaitan atau bahkan kemanunggalan PerguruanTinggi dan masyarakat.Berdasarkan hal tersebut, pengabdian kepadamasyarakat merupakan salah satu tugas pokok PerguruanTinggi, maka pelaksanaannya harus di dukung olehsegenap civitas akademika Perguruan Tinggi, dengandilandasi pemahaman bahwa pengabdian kepadamasyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkanilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat.

Selanjutnya, di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen disebutkan bahwa dosen adalah pendidik professional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan

menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Tugas utama dosen tersebut adalah melaksanakan tridharma perguruan tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) SKS dan paling banyak 16 (enam belas) SKS pada setiap semester sesuai dengan kualifikasi akademik. Apabila dirinci bahwa tugas utama bidang pendidikan dan penelitian sebanyak 9 sks dan pengabdian kepada masyarakat dan tugas pokok lainnya 3 sks.

Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen merupakan bagian dari beban kerja dosen yang diukur setara dengan 1 SKS untuk 50 jam kerja selama satu semester. Nilai SKS dalam program Pengabdian pada Masyarakat oleh dosen akan naik menjadi 3 sks apabila: (1) dosen yang bersangkutan membuat buku sebagai hasil dari pengabdian tersebut atau dosen yang bersangkutan melakukan kerja pengabdian pada masyarakatnya setara dengan 150 jam dalam satu semester.

Berdasarkan ketentuan di atas, P2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh mencoba memfasilitasi dosen-dosen di lingkungan UIN Ar-Raniry untuk melakukan berbagai pengabdian kepada masyarakat, di antaranya melalui program Pos Pemberdayaan Masyarakat Desa (Posdaya) Berbasis Masjid, Safari Ramadhan dan selanjutnya akan ada beragam bentuk pengabdian yang dilakukan dosen UIN menurut keahlian keilmuan masing-masing.

Secara lebih umumnya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry mempunyai tugas dan fungsi memfasilitasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bersumber dari DIPA, Instansi Pemerintah/Institusi lain, sebagai wahana pengembangan kerjasama dengan berbagai badan atau lembaga lain. Dengan

demikian LP2M berusaha memberikan kesempatan kepada para dosen/ civitas akademika untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan dukungan dana Pengabdian Kepada Masyarakat yang disesuaikan dengan kemampuan lembaga.

Disisi lain, secara khusus Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) di Perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk menunjang akselerasi pembangunan bangsa di berbagai bidang. Secara organisatoris P2M adalah sebuah lembaga yang berfungsi sebagai wadah bagi sivitas akademika dalam menyalurkan pemikiran, yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan akademik dalam bentuk Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).Karena itu P2M dapat memainkan peran utamanya melalui pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi Islam mempunyai kewajiban untuk mengamalkan *Tri Dharma Perguruan Tinggi*.Bahkan sebagai perguruan tinggi yang bercorak agama, dharma ketiga diharapkan menjadi *trademark* lembaga yang bercirikan keterpaduan antara peran-peran sosial keagamaan dengan berbagai aspek kehidupan di masyarakat.Oleh karena itu, melalui Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M), UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara berkelanjutan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada sinergitas tersebut.

BAB III

PROSEDUR PELAKSANAAN PROGRAM

A. Bentuk Program

1. Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset

Sebagai salah satu unsur dari Tri Dharma perguruan tinggi yang harus dilakukan oleh dosen, kegiatan riset atau penelitian diharapkan mampu untuk menjawab kebutuhanyang ada di masyarakat dan mengembangkan institusi serta pengembangan intelektual dosen dantenaga kependidikan perguruan tinggi.Apabila kegiatan penelitian tersebut diintegrasikan dalam bentuk pengabdian masyarakat, maka kegiatan ini akanmemenuhi dua unsur tri dharma perguruan tinggi.

Kegiatan penelitian dalam kaitannya dengan pengembangan masyarakat tentunya akanmemberikesempatan bagi dosentidak hanya untukmengembangkan intelektualitas dan ide-ide melalui karya penelitian, namun juga mampu memberikan manfaat kepada masyarakat.Penelitian ini meliputi berbagai unsur dan berbagai bidang ilmu secarakhusus diharapkan mengacu kepada kebutuhan bidang ilmu fakultas-fakultas yang ada di bawahUIN Ar-Raniry, namun juga kepada kebutuhan riil yang didapati di lingkungan sekitar.Kegiatan penelitian ini diharapkan akan bersifat *problem solving*, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan (*sustainable*). Hal-hal inilah yang dapat dijadikan alasan mengapa penelitian inidapat dikembangkan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.Melalui kegiatan ini, diharapkan pula akansemakin berkembangnya ikatan yang baik antara UIN Ar-Raniry dengan masyarakat.

Tujuan program pengabdian masyarakat berbasis riset adalah untuk mengembangkan kajian berbasis akademis pemberdayaan masyarakat sehingga dapat menghasilkan perubahanpengetahuan, keterampilan, dan sikap dari kelompok masyarakat.Penerapan dari hasil riset ini perlu dilaksanakan dalam bentuk jaringankerjasama yang sinergis dan berorientasi pada kemandirian masyarakat.Khalayak sasaran adalah masyarakat luas baik sebagai peserta perorangan, kelompok, komunitas maupun lembaga yang berada diperkotaan maupun pedesaan dengan kegiatan di berbagai bidang. Ruang lingkup kegiatan riset adalah bidang-bidang ilmu seluruh fakultas yang ada di UIN Ar-Raniry, yaitu:

a. Bidang Pendidikan (Tarbiyah)
b. Bidang Dakwah dan Komunikasi Islam
c. Bidang Ushuluddin
d. Bidang Adab dan Humaniora
e. Bidang Syariahdan Hukum
f. Bidang Sains dan Teknologi
g. Bidang Psikologi
h. Bidang Pemerintahan dan Politik
i. Bidang Ekonomi dan Bisnis Islam

2. Pengabdian Masyarakat Sebagai Aplikasi Teori Dalam Lingkup Bidang Ilmu

Sebagai akademisi, para dosen tentunya sudah mengenyam pendidikan yang cukup tinggi, yang diperoleh melalui pendidikan tinggi formal (S-1, S-2, dan S-3) serta kegiatan penelitian. Dosen dituntut untuk tidak hanya mempelajari ilmu dan mengajarkan kepada mahasiswa.Dosen

diharapkan mampu juga untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperolehnya kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pengabdian.Sebagai contoh seorang dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam diharapkan untuk tidak hanya mampu mentransfer ilmu dakwahnya kepada mahasiswa, namun juga ikut berperan aktif dalam pembentukan masyarakat Islam yang ada di sekitarnya. Contoh lain adalah seorang dosen Progam Studi Teknik Lingkungan selain mengajar di kelas, diharapkan juga mampu turut serta dalam program pengembangan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Sehingga melalui pengaplikasian teori kepada masyarakat ini akan memberikan dampak yang sangat positif, tidak hanya kepada masyarakat, namun juga kepada dosen yang bersangkutan sebagai bagian dari pengembangan diri.

Tujuan program pengabdian masyarakat sebagai aplikasi teori bidang ilmu adalah untuk mengembangkan transfer ilmu (t*ransfer of knowledge*) dua arah antara dosen dan masyarakat dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sebagaimana pengembangan berbasis riset, kegiatan aplikasi teori ini dapat dilaksanakan dalam bentuk jaringankerjasama yang sinergis dan berorientasi pada kemandirian masyarakat.Khalayak sasaran adalah masyarakat luas dapat sebagai peserta perorangan, kelompok, komunitas maupun lembaga yang berada diperkotaan maupun pedesaan dengan kegiatan di berbagai bidang.Ruang lingkup bidang aplikasi teori adalah bidang-bidang ilmu seluruh fakultas yang ada di UIN Ar-Raniry sebagaimana pada poin 1.

B. Prosedur Pelaksanaan Program

1. Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi secara langsung kepada masyarakat baik secara individual maupun secara kelembagaan dengan cara ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab sosial dalam usaha mengembangkan dan melihat kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan pendidikan nasional.[30]

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berbentuk pendidikan nonformal dalam rangka pendidikan berkesinambungan *(contuining education).*[31]Pelaksanaan pengabdian dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Jenis-jenis program pengabdian pada masyarakat meliputi penataan, loka karya, kursus-kursus, penyuluhan-penyuluhan, kampanye, publikasi-publikasi, proyek-proyek, percontohan, dan demonstrasi seperti pameran.[32]

Pengembangan pendidikan masyarakat secara terpadu merupakan bentuk kegiatan pengabdian yang menghasilkan konsep atau pola perencanaan pembangunan wilayah secara baik dan bersifat komprehensif secara langsung menunjang proses pembangunan masyarakat. Untuk melaksanakan kegiatan semacam ini lembaga pendidikan tinggi memiliki tenaga ahli dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan secara baik, dan

[30] Besari S M. (2008), *Teknologi Nusantara: 40 Abad Hambatan Inovasi*. Jakarta: Salemba Teknika.

[31] Zuhal, (2008), *Kekuatan Daya Saing Indonesia – mempersiapkan masyarakat berbasis pengetahuan.* Jakarta:Kompas

[32] LP2M, (2011), *Pedoman Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia.

dapat menghimpun masyarakat untuk berbagai keahlian untuk bekerja sama secara baik, dan bekerja sama secara interdisipliner dan multidisipliner (Maman dan Sambas, 2011).

Pelaksanaan pengabdian ini lebih dominan dilakukan dalam bentuk pengembangan hasil riset secara berkelanjutan dan memberi dampak yang baik secara sustanabel. Hasil riset merupakan proses pencarian ide dan kreatifitas masyarakat yang perlu dikembangkan dan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat.

Pengembangan program pembangunan wilayah secara terpadu melalui hasil riset dalam bentuk kerjasama antara lembaga perguruan tinggi dengan pemerintah daerah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, seperti: perumusan masalah pembangunan, kerjasama antara lembaga pendidikan tinggi dengan pemerintah daerah dalam memecahkan masalah-masalah pembangunan secara komprehensif untuk kegiatan-kegiatan nyata, kerjasama nyata, kerjasama dalam membina masyarakat pedesaan.

Pengembangan masyarakat berdasarkan hasil riset sangat membatu untuk keberlanjutan pendidikan masyarakat.Lemabag pendidikan tinggi yang melakukan riset tidak memiliki kepentingan secara khusus terhadap hasil riset, hanya saja perguruan tinggi mengharapkan kebaikan yang berkelanjutan terhadap temuan-temuan yang didapati dari hasil riset untuk membangun budaya dan sosial masyarakat tempatan.

Disinilah diperlukan kerjasama lembaga pendidikan tinggi dengan pemerintah untuk merealisasikan hasil penelitian dalam bentuk yang mapan dan terorganisir untuk dilaksanakan dan dimanfaatkan oleh

masyarakat.Diperlukan upaya-upaya untuk mengembangkan hasil penelitian tersebut menjadi produk baru yang lebih siap untuk dimanfaatkan oleh masyarakat.Produk hasil pengembangan itu dapat berupa pengetahuan terapan atau teknologi yang siap pakai dan hasilnya dirasakan oleh masyarakat pemakai. Jenis-jenis program pengabdian pada masyarakat yang berbentuk program pengembangan hasil penelitian meliputi program kaji tindak atau *action research*, program yang dikembangkan dari hasil penelitian sehingga menghasilkan produk baru yang berupa pengetahuan terapan, atau teknologi dan seni siap pakai.

Ketentuan-Ketentuan Umum Kegiatan Pengabdian Masyarakat Berbasis Riset

Berikut ini adalah ketentuan-ketentuan umum pengabdian masyarakat berbasis riset:

- Jumlah peneliti dalam tim pengabdian kepada masyarakat berbasis riset minimum 1 orang dan maksimal 4 orang (termasuk 1 orang ketua peneliti).
- Dosen pengusul memiliki bidang keahlian yang terkait dengan topik / judul penelitian yang akan dilakukan.
- Topik penelitian yang diusulkan merupakan implementasi/ penerapan dari hasil penelitian sebelumnya atau dapat merupakan hasil terhadap suatu analisis/survey terhadap suatu masalah dalam suatu kelompok masyarakat mitra didalam atau di luar wilayah Aceh.

- Setiap satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset akan didampingi oleh 1 orang perwakilan dari LP2M.
- Dosen peneliti harus menyerahkan hasil penelitian dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy* kepada LP2M.

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk dosen yang akan melakukan penelitian sebagai pengabdian kepada masyarakat adalah:

a. Tahap pengajuan. Pada tahap ini dosen mengajukan proposal secara tertulis kepada LP2M setelah disetujui oleh atasan langsung. Proposal yang diusulkan adalah karya asli, bukan plagiat dan sesuatu yang baru (bukan pengulangan). Proposal yang diajukan minimal memuat isi sebagai berikut:
    i. Halaman Sampul.
    ii. Judul. Singkat dan cukup spesifik tetapi jelas menggambarkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.
    iii. Abstrak. Memuat tujuan dan target khusus yang ingin dicapai serta metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut, sasaran, dan lokasi kegiatan serta hasil-hasil yang diharapkan. Abstrak harus mampu menguraikan secara cermat dan singkat tentang rencana kegiatan yang diusulkan. Abstrak tidak boleh melebihi 200 kata.
    iv. Pendahuluan. Pendahuluan memuat latar belakang permasalahan yang akan diteliti, urgensi, serta rasional dan potensi kontribusi tim peneliti dalam menyelesaikan masalah tersebut. Tujuan khusus penelitian dan urgensi

penelitian serta potensi hasil yang bisa didapat hingga akhir masa penelitian. Dalam pendahuluan juga perlu disampaikan target luaran yang akan dicapai setiap tahunnya terutama rencana publikasi dan seminar internasional, serta luaran lainnya yang relevan.

v. Tinjauan Pustaka. Dalam tinjuaian pustaka ini harus disampaikan inti bidang yang diteliti, hasil yang sudah dicapai, studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan terkait dengan usulan penelitian yang diajukan serta kontribusi yang akan dihasilkan dari penelitian ini. Gunakan sumber pustaka acuan primer yang relevan dan terkini dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah.

vi. Tujuan dan Sasaran. Rumusan dan sasaran tujuan hendaknya jelas dan dapat diukur dan terkait dengan masyarakat.

vii. Metode Penelitian. Metode penelitian harus dilengkapi dengan bagan alur penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan secara multitahun. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari mana, bagaimana luarannya, dan indikator capaian yang terukur secara lebih elaboratif.

viii. Biaya dan Jadwal Kegiatan. Justifikasi anggaran disusun secara rinci dan dilampirkan pada proposal. Standar pembiayaan harus sesuai Peraturan Menteri Keuangan

tentang Standar Biaya Umum yang berlaku. Jadwal penelitian disusun dalam bentuk bar chart.

ix. Lampiran. Lampiran terdiri dari: Lembar Persetujuan dari atasan langsung, susunan organisasi tim peneliti (apabila berbentuk tim), surat pernyataan penyelesaian kegiatan penelitian tepat waktu. Format bebas mengikuti kelaziman.

b. Tahap Evaluasi Proposal. Pada tahap ini, pihak LP2M akan melakukan evaluasi terhadap proposal mencakup aspek penilaian sebagai berikut:

No.	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN	BOBOT (%)	SKOR	NILAI
1	Masalah yang ditangani	a. Judul b. Analisis Situasi c. TinjauanPustaka d. Perumusan Masalah	25		
2.	Tujuan dan manfaat	e. Tujuan f. Manfaat	20		
3.	Kerangka Berfikir	g. Pemecahan Masalah h. Khalayak sasaran antara yang strategis i. Keterkaitan j. Metode kegiatan	25		
4.	Evaluasi	k. Rancangan Evaluasi	10		
5.	Fisibilitas	l. Rencana dan Jadwal m. Organisasi Pelaksana n. Rencana Biaya o. Lain-lain	20		
J U M L A H			100		

Setelah proposal dinyatakan layak untuk dilaksanakan oleh dosen yang bersangkutan, maka segera dosen yang bersangkutan menandatangani Kontrak dengan Kepala LP2M.

c. Tahap pelaksanaan dan pemantauan. Pada tahap ini yang perlu dilakukan adalah: LP2Mmemonitor pelaksanaan kegiatan, LP2Mmengevaluasi hasil kegiatan melalui kunjungan lapangan, peneliti mengirimkan laporan akhir dan artikel publikasi ilmiah,

danpeneliti mengadakan seminar hasil kegiatan (apabila dana tersedia)

2. Pengabdian Kepada Masyarakat Sebagai Aplikasi Teori Dalam Lingkup Bidang Ilmu

Ilmu adalah pengetahuan yang rasional dan didukung oleh bukti empiris dan memiliki dua bentuk yang menjadi ciri khasnya yaitu paradigma dan metode. Dalam hal paradigma dan metode ini, ilmu selalu berorientasi pada logika dan berkaitan dengan cara berpikir secara ilmiah. Berpikir ilmiah selalu berhubungan dengan teknik, urutan/alur ilmiah, metode, pendekatan, dan lain-lain yang berkaitan dengan menarik simpulan deduktif dan induktif.

Penelitian merupakan proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris, dan mendasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara. Ilmu pengetahuan memiliki objek dan metode ilmiah, atau memiliki aspek dalam memahami aspek ontologis, epistemologis, danaksiologis .[33]

Tidak dapat disangkal lagi bahwa ilmu pengetahuan selalu berkembang secara progresif dan cepat. Perkembangan suatu disiplin ilmu ternyata melibatkan disiplin ilmu yang lain. Hal ini menandakan bahwa antardisiplin ilmu adanya saling kait dan saling memerlukan.Hal ini dapat dilihat dari contoh kecil yang ada di sekitar kita.Sebagai contohnya adalah suatu hasil penemuan bidang teknologi seperti penemuan computer semakin lama semakin berkembang, dan dalam hal pemasaran hasil teknologi ini perlu disiplin ilmu

[33] Choudhury, M.A dan Harahap, S. S., (2007), "Degreasing Corporate Governance in An Ethico-Economic General Equilibrium Model of Unity of Knowledge", *Corporate Governance Emerald Group Publishing United,* Vol. 7, No. 5 2007, Hal. 599-611.

lain, seperti ilmu ekonomi, dan juga pada saat pemasaran juga kita perlu mengetahui sosial budaya dan ekonomi masyarakat yang ditargetkan dan pemasaran.Hal ini membuktikan bahwa suatu disiplin ilmu tidak dapat berdiri sendiri. Ilmu yang satu sangat erat hubungannya dengan cabang ilmu yang lain, serta semakin kaburnya garis batas antara ilmu dasar-murni atau teoritis dengan ilmu terapan atau praktis.

Berdasarkan pengertian aspek penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan diatas maka dapat ditemukan hubunga antara penelitian, pendekatan ilmiah dalam rangka menemukan sesuatu yang baru yang dapat diterima kebenaranya, dan sesuatu kegiatan yang memenuhi syarat – pengembangan ilmu pengetahuan dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan yaitu salah satunya melalui penelitian (*breakthrough*).

Disamping itu, penelitian yang dilakukan sebagai perwujudan pengembangan intelektual dimana selalu ingin tahu dan bertanya maka dari itu manusia disebut sebagai makhluk yang berfikir.Aristoteles menyebutnya sebagai "*animal rationale*". Manusia tidak hanya mengalami tapi manusia melakukan proses mental cara berfikir. Ucapan Aristoteles yang masyhur itu sampai kini masih terkenal karena dengan berfikir itu manusia memiliki eksistensi yang spesifik dalam dunia ini.Manusia tidak hanya sekedar berfikir tapi manusia menyadari sejauh mana eksistensi berfikir yang dimiliki.Hal ini tidak berarti semua tindakan manusia bersifat rasional, tetapi kadang manusia bertindak tidak rasional. Seperti halnya ucapan Descartes yang berbunyi "*cogito ergo sum*, artinya aku berfikir oleh karena itu aku ada".

Dalam dunia ilmu dan penelitian, eksistensi manusia berfikir itu menjadi realita. Karena berfikir itu di anggap sebagai sumber eksistensi maka

kemudian lahirlah mekanisme sistematik penelitian tentang pola-pola dan hukum-hukum cara berfikir yang dipelajari oleh logika. Para filosof banyak yang melihat bahwa kreatifitas manusia juga lahir dari kebebasan berfikir.

Eksistensi pengetahuan manusia yang luas sebenarnya merupakan hasil dari kegiatan penelitian yang teraplikasi pada budi manusia sendiri.Jika diamati lebih dalam lagi maka pengetahuan manusia sukar dinyatakan homogen, tetapi terdapat beberapa sifat pengetahuan yang berbeda didalamnya.Karena itu, manusia dapat malakukan pengelompokan. Para ahli filsafat mengelompokkan menjadi empat jenis yaitu: Filsafat (philosophy), Ilmu (science), Seni (art), dan Agama (religion).

Ilmu sebagai hasil dari suatu proses penelitian dapat dilihat dalam beberapa karaketer, seperti:

1. Perumusan masalah
2. Pengamatan dan deskripsi
3. Penjelasan atau eksplanasi
4. Ramalan dan kontrol

Dengan demikian jelas bahwa ilmu (*sains*) sebagai suatu pengetahuan yang utuh merupakan hasil penelitian dan pengetahuan yang dihasilkan dari sistem yang telah diciptakan sebagaimana yang dipaparkan diatas. Sedangkan ciri-ciri dari persoalan sains antara lain dapat dipahami sebagai berikut.

1. Berhubungan dengan ide (gagasan) yang sifatnya khusus, ilmu membatasi diri terhadap persoalan-persoalan yang besar, karena persoalan yang umum akan mempersulit penyelidikan. Ilmu mengarahkan diri pada persoalan yang khusus.

2. Berhubungan dengan pengembangan ilmu sebagai obyek faktual. Hal ini mengarahkan perkembangan ilmu pengetahuan pada dunia empiris. Dan ilmu selalu menolak pada penyelidikan obyek yang abstrak atau metafisik.
3. Bertalian dengan proses ekploitasi. Ilmu secara radikal mencari kejelasan terhadap fakta dan tidak mencari kejelasan bagi subyek yang terbatas saja.Ilmu selalu mencari kejelasan untuk semua orang.
4. Bertalian dengan sikap manusia yang skeptik. Ilmu selalu mendorong kepada orang untuk bersikap ragu-ragu dalam menghadapi masalah, karena sikap ragi tersebut sebagai langkah awal untuk melakukan kritisasi terhadap semua hal. Kepercayaan ada di balik aktivitas yang telah melakukan pembuktian.Bukan percaya terlebih dahulu melainkan harus bersikap ragu-ragu.

Untuk itu, perkembangan ilmu pengetahuan berbasis penelitian sangat berkontribusi kepada masyarakat dalam mengembangankan ilmu pengetahuan tersebut dan merupakan salah satu tujuan dasar bagi seorang dosen maupun mahasiswa.Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah dengan pengabdian masyarakat berbasis ilmu pengetahuan.UIN Ar-Raniry melaui LP2M mengaplikasikan bidang keilmuan melalui kegiatan pengabdian.

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen sebagai aplikasi teori dalam bidang ilmu secara umum dapat dikategorikan menjadi dua jenis:

a. Dosen yang bersangkutan diikutsertakan ke dalam kegiatan yang dilaksanakan atau diselenggarakan oleh pihak luar UIN Ar-Raniry.

b. Dosen yang bersangkutan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat secara mandiri.

Apabila dosen diikutsertakan ke dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak luar UIN Ar-Raniry, maka berikut ini adalah ketentuan-ketentuan umum yang harus dipenuhi:

- Kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan bidang ilmu dosen dan merupakan implementasi/penerapan dari bidang ilmu pada suatu kelompok masyarakat mitra di dalam atau di luar wilayah Aceh.
- Instansi atau organisasi penyelenggara kegiatan memberikan surat keterangan secara resmi yang menjelaskan keterlibatan dosen. Surat ditujukan kepada Kepala LP2M.
- Dosen memberikan rencana detail kegiatan pengabdian masyarakat tersebut kepada LP2M untuk mendapatkan persetujuan.
- LP2M melakukan evaluasi rencana detail kegiatan.
- Dosen atau timmenyerahkan laporan hasil kegiatan dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy* kepada LP2M.

Apabila kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dilakukan secara mandiri, maka berikut ini adalah ketentuan-ketentuan umum yang harus dipenuhi:

- Kegiatan dapat dilakukan oleh perorangan atau tim dengan maksimal anggota tim termasuk ketua adalah 10 orang.

- Dosen pengusul memiliki bidang keahlian yang terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan. Apabila kegiatan dilaksanakan dalam bentuk tim, maka minimal 50% dari anggota tim adalah dosen dengan bidang keahlian terkait.
- Jenis kegiatan yang diusulkan merupakan implementasi/penerapan dari bidang ilmu pada suatu kelompok masyarakat mitra di dalam atau di luar wilayah Aceh.
- Setiap satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai aplikasi teori dalam bidang ilmu akan didampingi dan diawasi oleh 1 orang perwakilan dari LP2M.
- Dosen atau timmenyerahkan laporan hasil kegiatan dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy* kepada LP2M.

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh dosen yang akan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai aplikasi teori pada bidang ilmu secara mandiri adalah sebagai berikut:

a. Tahap pengajuan. Pada tahap ini dosen mengajukan proposal secara tertulis kepada LP2M setelah disetujui oleh atasan langsung. Proposal yang diusulkan adalah karya asli, bukan plagiat dan sesuatu yang baru (bukan pengulangan). Proposal yang diajukan minimal memuat isi sebagai berikut:
    i. Halaman Sampul.
    ii. Judul. Singkat dan cukup spesifik tetapi jelas menggambarkan kegiatan yang akan dilakukan.

iii. Abstrak. Memuat tujuan dan target khusus yang ingin dicapai serta metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut, sasaran dan lokasi kegiatan, serta hasil-hasil yang diharapkan. Abstrak harus mampu menguraikan secara cermat dan singkat tentang rencana kegiatan yang diusulkan. Abstrak tidak boleh melebihi 200 kata.

iv. Pendahuluan. Pendahuluan memuat latar belakang permasalahan yang akan diteliti, urgensi serta rasional, dan potensi kontribusi dosen atau tim peneliti dalam menyelesaikan masalah tersebut. Tujuan khusus dan urgensikegiatan serta potensi hasil yang bisa didapat hingga akhir kegiatan. Dalam pendahuluan juga perlu disampaikan target luaran yang akan dicapai setiap tahunnya, serta luaran lainnya yang relevan.

v. Tinjauan Pustaka. Dalam tinjauan pustaka ini harus disampaikan intisari keilmuan bidang yang yang akan dilakukan. Gunakan sumber pustaka acuan primer yang relevan dan terkini dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah.

vi. Tujuan dan Sasaran. Rumusan dan sasaran tujuan hendaknya jelas dan dapat diukur dan terkait dengan masyarakat.

vii. Rangkaian Kegiatan. Rangkaian kegiatan harus dilengkapi dengan bagan alur penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan secara

multitahun (apabila sesuai). Bagan kegiatan harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari mana, bagaimana luarannya, dan indikator capaian yang terukur secara lebih elaboratif.

viii. Biaya dan Jadwal Kegiatan. Justifikasi anggaran disusun secara rinci dan dilampirkan pada proposal. Standar pembiayaan harus sesuai Peraturan Menteri Keuangan tentang Standar Biaya Umum yang berlaku. Jadwal kegiatan disusun dalam bentuk bar chart.

ix. Lampiran. Lampiran terdiri dari: Lembar Persetujuan dari atasan langsung, susunan organisasi tim (apabila berbentuk tim), surat pernyataan penyelesaian kegiatan tepat waktu. Format bebas mengikuti kelaziman.

b. Tahap Evaluasi Proposal. Pada tahap ini, pihak LP2M akan melakukan evaluasi terhadap proposal mencakup aspek penilaian sebagai berikut:

No.	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN	BOBOT (%)	SKOR	NILAI
1	Masalah yang ditangani	a. Judul b. Analisis Situasi c. TinjauanPustaka d. Perumusan Masalah	25		
2.	Tujuan dan manfaat	e. Tujuan f. Manfaat	20		
3.	Kerangka Berfikir	g. Pemecahan Masalah h. Khalayak sasaran antara yang strategis i. Keterkaitan j. Metode kegiatan	25		
4.	Evaluasi	k. Rancangan Evaluasi	10		
5.	Fisibilitas	l. Rencana dan Jadwal m. Organisasi Pelaksana n. Rencana Biaya o. Lain-lain	20		
J U M L A H			100		

Setelah proposal dinyatakan layak untuk dilaksanakan oleh dosen yang bersangkutan, maka segera dosen yang bersangkutan menandatangani Kontrak dengan Kepala LP2M.

c. Tahap pelaksanaan dan pemantauan. Pada tahap ini yang perlu dilakukan adalah: LP2M memonitor pelaksanaan kegiatan, LP2M mengevaluasi hasil kegiatan melalui kunjungan lapangan. Dosen mengirimkan laporan akhir serta mengadakan seminar hasil kegiatan (apabila dana tersedia)

3. Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Pengembangan Integrasi Keilmuan

Integrasi adalah pengembangan keterpaduan secara nyata antara nilai-nilai agama (dalam hal ini Islam) dengan ilmu pengetahuan pada umumnya.Perlu dipikirkan adalah bagaimana suasana pendidikan, kultur akademik, kurikulum, sarana, dan prasarana. Untuk mewujudkan konsep pendidikan integratif seperti yang dimaksudkan itu adalah integrasi, terpadu, atau apapun sebutannya tidak hanya bersifat formal, yang hanya mencakup persoalan-persoalan sederhana, tetapi integrasi dalam kualitas berbagai komponen persoalan penyelenggaraan pendidikan. Semuanya itu berujung pada terwujudunya kepribadian masyarakat.Sekaligus menunjukkan adanya tingkat keunggulan tertentu dibandingkan dengan yang lain.

Keterpaduan ilmu secara nyata beranjak dari nilai-nilai agama (dalam hal ini Islam) dengan Ilmu Pengetahuan Umum atau Sains.Jika dipelajari secara seksama, sesungguhnya ilmu pengetahuan di dunia ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu ilmu alam (*natural science*), ilmu

sosial (*social science*), dan ilmu humaniora (*humanities*).Ketiga jenis ilmu ini (ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu humaniora) berlaku secara universal.Hanya saja, dikalangan umat Islam merumuskan ilmu yang bersumberkan pada al-Qur'an dan Hadis.

Persoalan terpenting dari kerangka pengembangan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi Islam adalah tidak relevannya konstruk keilmuan yang dikembangkan dengan visi dan misi yang hendak dijalankan.Apa yang dipahami mengenai ilmu, budaya, maupun seni, yang dikaitkan dengan agama. Dalam hal ini, lembaga pergruan tinggi Islam seringkali menunjukkan pemahaman yang sangat sempit, yang kemudian berimplikasi pada sempitnya wilayah garapan perguruan tinggi Islam, seperti yang dikesankan saat ini.

Paradigma keilmuan, budaya, dan seni Islam yang dikembangkan oleh perguruan tinggi Islam masih terasa tidak relevan dengan jati diri sebenarnya dari Islam yang berwatak universal dan menjadi rahmat bagi alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*). Paradigma ilmu pengetahuan termasuk dalam persoalan budaya dan seni yang dipelihara dan dijadikan acuan baku oleh perguruan tinggi Islam masih sangat konservatif, seperti tercermin pada adanya dikotomi ilmu, yakni ilmu umum versus ilmu agama, atau dikotomi ilmu versus agama. Paradigma itulah yang perlu dikonstruk kembali untuk mengawali perubahan-perubahan mendasar dalam sistem penyelenggaraan pendidikan perguruan tinggi Islam.

Pembangunan iklim dan budaya perguruan tinggi dalam mencapai suatu kondisi yang mapan adalah kunci dari terlaksananya budaya akademis yang memiliki reputasi tinggi. Budaya mutu dalam perguruan tinggi akan membawa nuansa manajerial yang mapan, gaya kepemimpinan yang kuat

(*strong leadership*), dan hasil pembelajaran yang berbasis pada aspek *instructional effect* (hasil pembelajaran yang bersifat kasat mata) dan *nurturat effect* (hasil-hasil laten proses pembelajaran seperti kebiasaan membaca dan kebiasaan meneliti, dan kebiasaan berdiskusi).

Cultural change (perubahan kultur), konsep ini akan menghadirkan nuansa perguruan tinggi yang berkomitmen pada mutu. Konsep perubahan kultur bertujuan untuk membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu sebagai orientasi dari semua komponen organisasi. Konsep ini sedemikian penting sehingga pengembangan masyarakat akan membawa perubahan yang signifikan dalam proses pelaksanaan kinerja seluruh civitas akademika.

Dalam pandangan lain, model integrasi ilmu pengetahuan dan agama yang dapat dikembangkan dalam menatap era globalisasi yaitu Model Purifikasi, Model Modernisasi Islam, dan Model Neo-Modernisme.Pola pengembangan integrasi yang menjadi ciri dari pengembangan lembaga pendidikan ke masyarakat dapat dilakukan oleh UIN Ar-Raniry berbentuk sebagaimana model integrasi yang disampaikan diatas. Model pengembangan integrasi ilmu pengetahuan dalam prespektif Islam juga dapat menggunakan beberapa pola lainnya, yaitu: (1) pola pragmatis, yang lebih berorientasi pada justifikasi; (2) pola idealisasi, yang mendudukkan nash sebagai premis mayor guna menghakimi terhadap premis-premis minor, atau temuan, konsep dan teori ilmu pengetahuan yang ada; (3) pola critical concept/ theory, dengan asumsi bahwa konsep atau pemikiran ulama terhadap nash adalah relatif, demikian pula hasil temuan ilmu pengetahuan, sehingga memungkinkan adanya dialog diantara keduanya; (4) pola rekonstruksi, yang berusaha

membangun kembali epistemologi ilmu pengetahuan yang ada untuk dikonstruk kembali dalam prespektif Islam.

4. Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Masjid

Pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat berbasis mesjid merupakan salah satu langkah dalam mengiplementasikan perkembangan ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan dan berkonsentrasi pada pemberdayaan masjid sekaligus, baik masjid yang dibangun atas bantuan pemerintah melalui Yayasan Amalbhakti Muslim Pancasila (YAMP), masjid yang didirikan oleh swadaya masyarakat, maupun wakaf. Hubungannya dengan akademisi, mahasiswa, Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan Tematik Berbasis Masjid yang berperan untuk pembentukan dan pengembangan merupakan bentuk manifestasi dari kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan dalam rangka penyebaran informasi dan implementasi menyelesaikan pendidikan tinggi melalui proses pembelajaran dengan cara tinggal, bergaul serta beradaptasi dengan masyarakat khususnya di lingkungan masjid.

Dari sudut pandangan masyarakat selaku penerima manfaat, pengabdian kepada masyarakat ini membantu membentuk, mengisi, dan mengembangkan pola pikir dan sosial pada masyarakat secara sistematis. Pola pikir dan sosial yang dibentuk secara sistematik melalui sosiologi masyarakat diharapkan akan melahirkan forum wadah keluarga dan masyarakat melalui media masjid, untuk bersama-sama membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi keluarga melalui kegiatan wirausaha, pendidikan, dan keterampilan, peningkatan kesehatan, serta dukungan pelestarian lingkungan sebagai upaya

memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Langkah pertama yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di setiap Perguruan Tinggi adalah melakukan pengabdian pada masyarakat dengan membuka ruang konsultasi dan advokasi untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen para pejabat daerah, camat, kepala desa, instansi terkait serta ta'mir masjid akan pentingnya kebersamaan dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan Sumber Daya Manusia, melalui pembentukan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) pada tingkat kecamatan, desa, kemukiman, atau unit daerah lain secara mandiri.

Selanjutnya, akademisi atau mahasiswa melakukan pendataan dan observasi sasaran masyarakat yang tinggal di wilayah masjid. Pendataan yang seksama itu bertujuan untuk mengidentifikasi dan menempatkan keluarga sasaran dan memetakannya dalam kondisi atau posisi sesuai dengan indikator yang dipergunakan.Disini yang menjadi pusat (*central*) aktivitasnya adalah mesjid, aktivitas-aktivitas yang didata berdasarkan aktivitas yang terdapat dalam masyarakat.Aktivitas tersebut bisa dalam bentuk sosial budaya maupun sosial ekonomi.

Setelah pemberdayaan masyarakat terbentuk dan pendataan selesai dilakukan dan dianalisis, para akademisi dan mahasiswa diharapkan mengajak seluruh keluarga di sekitar pusat pemberdayaan masyarakat untuk mengadakan pertemuan atau sarasehan untuk menetapkan prioritas sasaran, menyusun program kerja dengan mengembangkan gagasan inovatif dan kreatif melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Para akademisi dan mahasiswa mendampingi, dan dalam hal-hal tertentu, membantu melaksanakan program atau kegiatan untuk kesejahteraan masyarakat.

Pusat pemberdayaan masyarakat yang menjadikan mesjid sebagai pusat aktivitas sehingga dapat menjadi desa dan masyarakat tumbuh mandiri dalam berbagai aktivitas sosial dan agama.Program utama yang dianjurkan, misalnya adalah masalah pemenuhan kesejahteraan dalam setiap aktivitas pemberdayaan ekonomi keluarga, utamanya kegiatan pendidikan ekonomi mikro dalam bentuk usaha bersama, yang akhirnya dikembangkan menjadi koperasi. Kegiatan ekonomi rumah tangga bersama itu akan meningkatkan kemampuan setiap keluarga untuk memberikan dukungan pada kegiatan-kegiatan masyarakat lainnya, yaitu dalam bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan, Keluarga Berencana dan kesehatan, pemeliharaan lingkungan yang kondusif dan "kebun bergizi", serta pembinaan keagamaan dan menciptakan suasana religius untuk ketahanan mental spiritualnya.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat berbasis Masjid untuk pembentukan dan pengembangan masyarakat, pada hakekatnya, merujuk kepada berbagai aktivitas yang ada pada masyarakat.Mengingat luasnya materi dan bidang garapan yang dicakup, maka dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat Tematik pada pengembangan masyarakat harus berkoordinasi dengan berbagai pihak termasuk dengan aparat desa dan dikoordinasikan juga dengan para dosen pembimbing lapangan. Perlu juga membentuk suatu tim dengan latar belakang ilmu dan jurusan yang berbeda-beda sesuai bidang garapan yang dirancang.

5. Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Sekolah/Madrasah

Bantuan Pengabdian pada Masyarakat adalah program Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian

Agama Republik Indonesia kepada dosen di lingkungan Perguruan Tinggi Islam yang diberikan secara selektif dan kompetitif. Program ini didesain sebagai upaya peningkatan mutu pengabdian pada masyarakat (*social services*) oleh civitas akademika, baik negeri maupun swasta, dan dosen Fakultas Agama Islam (FAI) pada Perguruan Tinggi Umum (PTU). Dalam proses pengabdian pada masyarakat diperlukan berbagai konsep yang terkait dengan komunitas muslim dampingan, metode dan teori analisa kebutuhan yang memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat.

Pengabdian ini ditujukan untuk memperkecil kemubaziran proses pembangunan (*building waste*), penyimpangan, kekurangan, atau kekacauan (*chaos*) menuju perubahan (*changing*), mengejar ketertinggalan melalui percepatan (*acceleration*), dan pemberdayaan (*empowering*) masyarakat. Program ini merupakan salah satu wujud perpaduan unsur pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dalam bingkai Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pola pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi ke depan adalah pengembangan laboratorium sosial, mengingat pertama, interaksi antar *stakeholder* dan *mindset* dalam pembangunan daerah mitra yang masih belum optimal. Kedua, merancang pemahaman realitas objektif (fakta sosial) melalui studi tentang *setting institusional* dan untuk memahami struktur fundamental interaksi melalui studi analisis percakapan antar aktor sosial dengan para akademisi.Dan ketiga, dengan diketahuinya fakta sosial dan struktur interaksi, melalui Laboratorium Sosial diharapkan dapat dikembangkan strategi/model intervensi dalam membangun kapasitas stakeholder untuk mengelola lembaga pendidikan (sekolah).

Kondisi di atas, makin menemukan momentum untuk mencari pola dalam pengembangan sekolah dalam menata pola pendidik untuk memajukan dan mendidik anak murid lebih peka terhadap pendidikan yang sedang ia ikuti. Mencermati kondisi sebagaimana diutarakan di atas, maka keterlibatan PTKI makin dibutuhkan dalam mendampingi sekolah dan masyarakat untuk makin memperkuat eksistensinya.Islam transformatif menjadi keharusan untuk dijadikan paradigma dalam pemberdayaan pendidikan masyarakat, sehingga masyarakat menjadi laboratorium sosial bagi dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi Islam.Untuk itu, fokus program pengabdian adalah memaksimalkan peran lembaga pendidikan, tempat ibadah dan masyarakat dalam rangka persiapan menghadapi tantangan dan pengaruh globalisasi pendidikan.

Para dosen pada PTKI mempunyai kekuatan pada penguasaan teori-teori di bidang sosial keagamaan yang selama ini dipayungi dalam bidang ilmu keagamaan, yakni Syariah, Tarbiyah, Adab, Ushuluddin, Dakwah, dan Ekonomi Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, adanya perubahan bentuk kelembagaan dari sekolah umum menjadi sekolah berbasis agama, begitu juga Institut Keagamaan menjadi Universitas Islam mendorong terjadinya perubahan paradigma keilmuan menjadi lebih integratif. Bidang keilmuan mengalami perkembangan dari klasifikasi semula menjadi Syariah dan Hukum, Tarbiyah dan Keguruan, Adab dan Humaniora, Ushuluddin dan Pemikiran, Dakwah dan Komunikasi, serta Ekonomi dan Bisnis Islam. Ditambah lagi beberapa rumpun keilmuan yang dikenal sebagai ilmu umum.

Program pengabdian kepada masyarakat di lingkungan PTKI harus mampu menerjemahkan ajaran-ajaran keagamaan dalam konteks perubahan

sosial. Sehingga praktek keberagamaan masyarakat (secara individu maupun kolektif) sebagai pengikut (makmum) diharapkan akan mengalami perubahan. Pengamalan ajaran-ajaran agama mengalami perubahan dari posisi saat ini masih sangat kental dengan nuansa tekstual dan simbolik (ritual), menuju perubahan bahwa pengemalan agama mampu memberikan inspirasi dan pencerahan terhadap kontek problem kehidupan sosial masyarakat.

Perguruan tinggi mempunyai tugas yang menantang kedepan agar praktek keberagamaan masyarakat mampu menciptakan komitmen moral yang kuat sebagai landasan penyelesaian atas problem kehidupan sosial umat di sekolah-sekolah.

Di sinilah, program pengabdian harus mampu menggeser paradigma normatif dalam keilmuan Islam menuju kegiatan pengabdian yang bersifat memberdayakan.Pengabdian untuk menumbuhkan tradisi kritis perlu didorong, sehingga terjadi produksi ilmu pengetahuan sosial keagamaan makin banyak.

Lembaga pendidikan masih memegang peran strategis dalam melakukan pencerahan dan perubahan sosial tranformatif ini. Dengan demikian, kesenjangan antara ilmu dan amal, proses transformasi keilmuan, dan ilmu pengetahuan mampu sebagai solusi problematika masyarakat.

6. Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Dayah/Pesantren

Eksitensi dayah (pesantren) tradisional di Aceh sejak zaman dulu sampai sekarang sangat berpengaruh sebagai lembaga pendidkan Islam non formal.Pendidikan dayah telah menunjukan prestasi dalam menghasilkan sejumlah kader Ulama dan tokoh-tokoh Dayah yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat luas baik skala nasional maupun internasional. Dayah

dalam komunitas masyarakat Aceh sebagai sarana strategis dalam proses transmisi ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu Agama dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Dayah dan ulama juga berfungsi sebagai institusi yang selalu memberi respon terhadap persoalan sosial budaya kemasyarakatan yang terjadi di Aceh yang telah memainkan peranan penting di tengah-tengah masyarakat untuk terciptanya komunitas intelektual di Aceh.Ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan di dayah begitu membumi di daerah ini setelah menampakkan keberadaannya di tengah-tengan masyarakat.

Keberadaan dayah tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, namun dayah juga berperan sebagai lembaga yang berfungsi sebagai landasan dan azas pembinaan adat, budaya, dan karakter masyarakat yang santun.Melalui bimbingan ajaran agama Islam secara komprehensif, menjadi masyarakat madani yang jujur, adil, ikhlas, dan berani menegakkan kebenaran dan menentang segala bentuk kebathilan dan kedhaliman.

Melihat sejarah perkembangan dan keberadaan dayah yang eksis dalam pembinaan masyarakat, lembaga institusi pendidikan formal perlu melakukan sinergitas dengan kedua lembaga tersebut dalam melakukan pembinaan masyarakat.Pembinaan yang melibatkan akademisi dalam bentuk pemahaman manajemen pendidikan dan karakter santri.Eksistensi dayah di tengah-tengah komunitas masyarakat telah memberikan warna tersendiri dalam sejarah perkembangan sosio-kultural bagi masyarakat.

Pendidikan *dayah* terkesan sangat monoton dalam penyusunan kurikulum yang masih berorientasi kepada sistem lama.Artinya kitab yang diajarkan adalah kitab-kitab abad pertengahan.Secara keseluruhan di bidang

kurikulum ternyata tidak ada perubahan dan perkembangan, yang ada hanyalah pengulangan.Hal ini disebabkan pengaruh dari pendahulu yang begitu kuat sehingga tidak ada tokoh dayah yang berani untuk mengembangkan kurikulum yang representatif.

Perguruan tinggi formal yang memiliki kapasitas dalam penyusunan kurikulum memiliki peluang yang lebih baik untuk mengarah dan membina dayah dalam penyusunan kurikulum dalam menghadapi perubahan-perubahan tatanan kehidupan sosial masyarakat di dunia global. Memberikan pemahaman kepada pengurus pendidikan di dayah dengan cara mendiskusikan persoalan-persoalan kekinian dalam masyarakat yang memerlukan jawaban.

Stagnasi kontribusi dayah dalam keilmuan Islam kontemporer dewasa ini adalah karena dayah melepaskan diri dari motedologi dan kurikulum pendidikan Islam yang ideal sebagaimana yang dipraktekkan oleh dayah-dayah di Aceh dimasa lampau dan yang saat ini dikembangkan di perguruan tinggi Islam yang telah maju. Kurikulum pendidikan di dayah berjalan apa adanya tanpa ada upaya maksimal untuk menghadirkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajarannya. Akibatnya, dayah menjadi terasing dari realitas kehidupan umat Islam dan dinamika kemajuan.Dayah tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan perkembangan dunia yang begitu cepat.Faktanya, saat ini sudah sangat jarang alumni dayah sanggup bersaing dalam skala regional dan internasional.Tidak terdengar lagi ada fatwa-fatwa ulama dayah yang berdengung hingga ke manca negara. Juga tidak ada lagi karya tulis hasil olah pikir alumni dayah yang dipakai sebagai rujukan di level nasional dan manca negara.

Disinilah peluang pengabdian berbasis dayah yang perlu dilakuakn karenan kurikulum pendidikan di dayah tidak harus dirombak total, hanya saja perlu dilakukan inovasi dan pengembangan lebih mendalam agar santri lebih paham dan cerdas di masa mendatang, serta sanggup bersaing dengan berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya, baik dalam konteks lokal, nasional, regional maupun internasional. Sehingga akhirnya, lahirlah alumni-alumni yang memiliki kapasitas *multiple intellegency* seperti ulama-ulama Aceh tempo dulu.Dengan demikian, posisi dayah seperti dimasa silam bisa direvitalisasi kembali.

Sistem pendidikan yang dikembangkan di *dayah* tidak berbeda dengan apa yang dikembangkan di pesantren-pesantren di Jawa atau surau-surau di Sumatera Barat, yakni bisa ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

1. Ditinjau dari segi materi pelajarannya, yang diajarkan adalah mata pelajaran agama semata-mata yang bertitik tolak kepada kitab-kitab klasik (kitab kuning). Pada umumnya, pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana (*kitab Jawoe*/kitab Arab Melayu) kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih mendalam, tingkatan suatu *dayah* dapat diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan. Ada delapan macam bidang pengetahuan dalam kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan di *dayah*, yakni 1) nahwu dan saraf (morfologi), 2) fiqh, 3) Ushul fiqh, 4) Hadist, 5) Tafsir, 6) Tauhid, 7) tasawuf dan etika, dan 8) cabang-cabang lain seperti *tarikh* dan *balaghah*. Disisi lain, didayah perlu juga dikembangan kurikulum mu'amalat iqtishad (etreupreneur) dalam aktivitas ekonomi.
2. Ditinjau dari segi metodenya adalah hafalan, dalam tradisi keilmuan sekarang harus dikembangkan metode diskusi dan menulis ilmiah.

3. Ditinjau dari segi sistem pembelajaran adalah non-klasikal. Yakni santri tidak dibagi berdasarkan tingkatan kelas, tetapi berdasarkan kitab yang dipelajarinya. Dalam kontek modern, perlu dilakukan klaster dalam bentuk keahlian dan tingkat pemahaman dalam memahami isi kitab.
4. Ditinjau dari segi manajemen pendidikan, maka di lembaga pendidikan ini tidak mengenal nomor induk pelajar, ada rapor (ijazah), ada sertifikat dan lain sebagainya. Dalam kontek global, manajemen dayah harus memikirkan legalitas santri untuk menghadapi dunia luar.

BAB IV

BOBOT PENENTUAN NILAI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Lembaga Penjaminan Mutu UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2022 mengeluarkan pedoman tentang Pedoman Beban Kerja Dosen UIN Ar-Raniry. Sesuai judulnya, buku pedoman mengatur lima beban kerja dosen, yaitu bidang pendidikan dan pengajaran, bidang penelitian dan pengembangan ilmu, bidang pengabdian kepada masyarakat, bidang penunjang tridharma perguruan tinggi, dan kewajiban khusus professor. Ketentuan ini dirujuk beberapa Undang-Undang, yaitu UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Pasal 39 ayat (2) UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi". Pendidik yang disebutkan dalam Pasal 39 ayat (2) UU No. 20 tahun 2003 di atas adalah termasuk dosen di dalamnya. Hal ini dipertegas dalam Pasal 1 angka 2 UU No. 14 tahun 2005, berbunyi: "Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, pengakuan dosen sebagai tenaga profesional tersebut harus dibuktikan dengan sertifat pendidik, sebagaimana diatur

dalam Pasal 1 angka 14 dan bagian ke 6 tentang ketenagaan UU No. 12 tahun 2012.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa salah satu beban kerja dosen adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat.Beban kerja ini adalah sekaligus menjadi tugas dosen. Dalam buku Pedoman Beban Kerja Dosen UIN Ar-Raniry tahun 2016, tugas dosen UIN Ar-Raniry terdiri dari dua bagian, yaitu tugas utama dan tugas penunjang. Tugas utama adalah tugas pokok untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.Sedangkan tugas penunjang adalah tugas tambahan dosen yang dilakukan baik di dalam maupun di luar institusi tempat tugas dosen.

Pada bagian ini dijelaskan secara spesifik tugas pengabdian dosen kepada masyarakat saja.Pengabdian kepada masyarakat yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang pesertanya adalah masyarakat umum atau hasilnya dapat dimanfaatkan masyarakat umum (bukan civitas akademika).

Tugas pengabdian harus dilaksanakan oleh setiap dosen yang dilaksanakan oleh UIN Ar-Raniry atau melalui Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) atau lembaga lain. Tugas pengabdian kepada masyarakat sekurang-kurangnya setara dengan bobot satu SKS dan sebanyak-banyaknya tiga SKS persemester. Dari uraian ini, terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

1. Tugas pengabdian dilaksanakan oleh setiap dosen. Artinya, setiap dosen di lingkungan UIN Ar-Raniry yang ingin memperoleh dana sertifikasi dosen harus melakukan pengabdian kepada masyarakat, dengan memasukkan nilai pengabdian tersebut ke dalam form BKD disertai dengan bukti

fisiknya. Keterlibatan dosen dalam pengabdian ini bisa secara individu maupun kelompok, tergantung pada kegiatannya. Contoh pengabdian yang dilaksanakan atas nama individu adalah membarikan khutbah jumat atau memberi pengajian. Adapun contoh pengabdian yang dapat dilaksanakan perkelompok adalah menulis karya pengabdian yang dipakai sebagai modul/bahan ajar oleh dosen (tidak diterbitkan, tetapi digunakan oleh mahasiswa).

2. Lembaga yang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat adalah LP2M atau lembaga lain. Perlu diperhatikan di sini adalah bahwa dosen tidak hanya dapat melakukan pengabdian melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh P2M (Pusat Pengabdian pada Masyarakat) UIN Ar-Raniry, namun juga melalui lembaga di luar UIN Ar-Raniry. Jadi, intinya dosen terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat, tanpa melihat lembaga penyelenggaranya. Dengan demikian, tentu saja memiliki mekanisme dan persyaratan tersendiri:
    a. Mendapatkan surat tugas dari pejabat berwenang di internal UIN Ar-Raniry dan bukti kegiatan/penyelenggaraan kegiatan; atau
    b. Surat Keputusan (SK) dari pejabat yang berwenang apabila menjadi pengurus organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, komite sekolah, organisasi kepemudaan, dan LSM, atau menduduki jabatan atau menjadi anggota pada lembaga pada lembaga pemerintahan pada tingkat desa (gampong).
3. Bobot nilai pengabdian pengabdian kepada masyarakat adalah sekurang-kurangnya satu SKS dan sebanyak-banyaknya tiga SKS. Dengan

demikian, dosen harus mempersiapkan pengabdiannya untuk mencapai batas minimal dan maksimal tersebut.

Bentuk-bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk:

a. Melaksanaan pengembangan hasil pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat;
b. Melaksanakan pengembangan hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat;
c. Memberi pelayanan secara langsung kepada masyarakat dalam bentuk misalnya: pelatihan/penataran/penyuluhan/ceramah kepada masyarakat;
d. Menduduki jabatan yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan pada tingkat desa;
e. Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat, seperti: rehabilitasi rumah dhuafa, pelestarian lingkungan, penghijauan, reboisasi, penanggulangan bencana, penangkaran hewan, penataan sanitasi lingkungan dan dan penataan rumah ibadah.
f. Membuat/menulis karya pengabdian kepada masyarakat;
g. Menjadi pengurus/pimpinan organisasi masyarakat/kkeagamaan/profesi;
h. Melakukan pendapingan mahasiswa atau masyarakat (yang bukan kegiatan pendidikan atau penelitian).

B. Berbentuk Tulisan

1. Membuat/menulis/menyunting karya pengabdian kepada masyarakat (buku yang sasaran utamanya adalah masyarakat umum) dengan nilai sebagai berikut:

a. Menulis satu judul, direncanakan terbit ber-ISBN, ada kontrak penerbitan dan atau sudah diterbitkan ber-ISBN, dengan tahapan:
    1) Pendahuluan = 25% x SKS
    2) 50% dari isi buku = 50% x SKS
    3) Buku jadi = 75% x SKS
    4) Persetujuan penerbit = 85% x SKS
    5) Buku selesai dicetak = 100% x SKS
b. Menulis satu artikel dalam karya pengabdian kepada masyarakat (buku bunga rampai) yang sudah diterbitkan dan ber-ISBN. Masing-masing contributor/penulis mendapat 1 SKS, berlaku selama satu tahun.
c. Menyunting/mengedit satu judul karya pengabdian kepada masyarakat (buku bunga rampai) yang sudah diterbitkan dan ber-ISBN. Total SKSnya adalah 3 berlaku untuk satu tahun.Apabila diedit oleh satu orang nilainya penuh 3 untuk yang bersangkutan. Apabila diedit oleh dua atau tiga editor, maka editor utama mendapat 2 SKS; editor kedua dan ketiga masing-masing 1 SKS)
d. Menulis karya pengabdian yang dipakai sebagai modul/bahan ajar oleh dosen (tidak diterbitkan, tetapi digunakan oleh mahasiswa). Nilai bobotnya adalah 2 dan berlaku 1 tahun.Apabila ditulis oleh lebih dari satu orang maka untuk ketua (penulis pertama) adalah 60%, seluruh anggota 40%.

2. Setiap pengabdian kepada masyarakat yang setara dengan kerja 50 jam per semester. Kegiatan tersebut disetujui oleh pimpinan dan tercatat. Ketentuannya adalah 50 jam sama dengan enam hari kerja ditambah dua (satu hari kerja sama dengan 8 jam kerja); waktu kerja tersebut bias untuk kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan kegiatan pelaporan termasuk evaluasi. Kegiatan ini meliputi:

a. Ceramah/khutbah. Kegiatan 10 kali ceramah/khutbah dihargai setara dengan 50 jam (10 x 5 jam). Lima jam perkegiatan dihitung dari persiapan dan pelaksanaan. Bukti kegiatannya adalah surat tugas, bukti kegiatan/keterangan dari penyelenggara

b. Memberi kursus/menatar/mengajar mengaji pada masyarakat (5 kegiatan dihargai setara dengan 50 jam. Nilainya adalah 1. Buktinya adalah surat tugas dan bukti kegiatan/keterangan dari penyelenggara.

c. Penyuluhan/pendampingan masyarakat (dalam bentuk kegiatan yang bukan hanya ceramah) (5 kegiatan dihargai setara dengan 50 jam) Nilainya adalah 1. Buktinya terdiri dari surat tugas dan bukti kegiatan/keterangan dari penyelenggara.

d Mendampingi kelompok mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat (kegiatan ekstra kulikuler), satu kegiatan dihargai setara dengan 50 jam. Nilainya adalah 1. Buktinya terdiri dari surat tugas dan bukti kegiatan/keterangan dari penyelenggara.

3. Melakukan kegiatan yang berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat seperti: rehabilitasi rumah dhuafa, pelestarian lingkungan, penghijauan, reboisasi, penanggulangan bencana, penanggkaran hewan, penataan sanitasi lingkungan atau penataan rumah ibadah. Nilainya adalah 1. Buktinya terdiri dari surat tugas dan bukti kegiatan/ketterangan dari penyelenggara.
4. Menjadi pengurus organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, komite sekolah, organisasi kepemudaan dan LSM. Nilainya adalah1.Buktinya adalah SK dari pejabat berwenang.

5. Menduduki jabatan atau menjadi anggota pada lembaga pemerintahan pada tingkat desa. Nilainya adalah 1.Buktinya adalah SK dari pejabat yang berwenang.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu aspek tridharma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan penelitian.Keberadaan pengabdian kepada masyarakat bagi sebuah perguruan tinggi sangat strategis, terutama dalam kaitannya dengan penyebarluasan temuan-temuan ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh perguruan tinggi dimaksud sehingga berdampak pada dinamika progresivitas umat.Sebagai sebuah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam bidang ilmu-ilmu keislaman, UIN Ar-Raniry mempunyai misi mulia dalam pembentukan umat seutuhnya yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tantangan zaman. Misi ini akan terwujud secara optimal melalui aktivitas pengabdian kepada masyarakat.

Dari sisi lain, dosen diwajibkan melaksanakan tugas-tugas utama yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Secara umum sesuai Tri Dharma Perguruan Tinggi, ada tiga tugas pokok dosen yakni :

1. Tugas melakukan pendidikan dan pengajaran. Dalam menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran, secara khusus, dosen wajib memberikan beban kerja pada pendidikan dan pengajaran dengan bobot bersama-sama. Dengan Dharma penelitian dan pengembangan ilmu, sekurang-kurangnya 9 SKS setiap semester, baik di fakultasnya

sendiri maupun di fakultas lain, pada jenjang strata 1 (S1), strata 2 (s2) maupun strata 3 (S3), pada perguruan tinggi tempat bertugas.

2. Tugas penelitian dan pengembangan ilmu. Tugas penelitian merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh dosen, baik secara perorangan maupun berkelompok, dibiayai secara mandiri maupun oleh lembaga, dalam negeri maupun luar negeri. Dosen wajib menjalankan dharma penelitian bersama-sama dengan dharma pendidikan dan pengajaran dengan bobot sekurang-kurangnya 9 SKS setiap semester, bobot dan teknis pelaksanaan dharma penelitian pada dosen sekurang-kurangnya 3 SKS per semester, sedangkan menyangkut hal-hal teknis dengan pelaksanaannya diatur dalam peraturan lembaga perguruan tinggi masing-masing.
3. Tugas melakukan pengabdian kepada masyarakat, dapat dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan atau melalui lembaga lain, atau secara mandiri sesuai dengan ketentuan dan standarisasi dari perundang-undangan dan ketentuan perguruan tinggi tersebut.

   Diantara tugas-tugas pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilakukan oleh dosen dengan bentuk kegiatan sebagai berikut:

   a. Melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat
   b. Memberikan pelatihan/penataran/penyuluhan/ceramah kepada masyarakat

c. Memberikan pelayanan secara langsung kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan.
d. Membuat dan menulis karya pengabdian kepada masyarakat.

Kesemua tugas itu perlu difasilitasi agar dapat berjalan secara komperehensif dan berimbang.Sebagai lembaga yang di dalamnya terdapat sejumlah dosen, UIN Ar-Raniry tentunya perlu mengupayakan berbagai hal agar tugas dosen dalam bidang pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

Sejauh ini terdapat sejumlah regulasi yang secara khusus mengatur tugas dan tanggung jawab dosen. Beberapa di antaranya adalah Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 dinyatakan bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, pada pasal 72 ayat (1) ditegaskan bahwa beban kerja dosen mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, membimbing dan melatih, melakukan penelitian, melakukan tugas tambahan, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Tugas dan tanggung jawab dosen seperti disebutkan di atas sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi sebagaimana terdapat pada Pasal 5 Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Tinggi di antaranya adalah untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai

humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia. Pemanfaatan hasil penelitian akan mewujud nyata melalui aktivitas pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan usaha yang dilakukan oleh dosen, baik secara individu, maupun kelompok, melalui lembaga/institusi maupun pribadi guna membantu pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat sesuai dengan misi yang diembannya.

Ada beberapa fungsi dari pengabdian kepada masayarakat terutama, yakni :

a. Mendekatkan perguruan tinggi dengan masyarakat, baik sebagai salah satu sarana sosialisasi sekaligus promosi perguruan tinggi di masyarakat, serta upaya pengembangan kelembagaan, terutama dikaitkan dengan masukan yang diperoleh dari pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh dosen.
b. Membantu menumbuhkembangkan institusi yang ada di dalam masyarakat.
c. Inovasi kreativitas kampus, merupakan manifestasi dari pengembangan dan aplikasi teori, tindak lanjut hasil penelitian bagi dosen dan/atau mahasiswa, aplikasi pembelajaran di kelas yang berfungsi untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dan, inovasi kreativitas kampus mencakup semua bidang ilmu pengetahuan dan skill yang dikembangkan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
d. Mengembangkan budaya ilmu pengetahuan dikalangan civitas akademika UIN Ar-Raniry dengan memanfaatkan pengetahuan,

keterampilan, pendidikan, dan hasil-hasil penelitian dosen dalam melaksanakan dharma pengabdian kepada masyarakat.

e. Dengan penyelenggaraan inovasi dan kreativitas kampus di tengah-tengah masyarakat, perguruan tinggi tidak hanya mendapatkan apresisasi dari masyarakat dan bangsa, tetapi juga meningkatkan pendapatan yang bernilai ekonomis, dan pada gilirannya akan adanya hak cipta atau hak paten yang diperoleh dan dimiliki oleh personal dosen atau UIN Ar-Raniry secara khusus. Program ini diharapkan dapat mendorong civitas akademika untuk membangun akses yang memproduksi jasa dan atau teknologi hasil ciptaan sendiri.
f. Apabila dilihat dari segi fungsi pengabdian kepada masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa pekerjaan pengabdian ini sangatlah mulia dan membutuhkan tidak hanya pikiran, tetapi lebih dari itu perlu tenaga dan keterampilan.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sejak masih berstatus IAIN sampai saat ini, belum pernah memiliki suatu pedoman/pegangan/standar bagi dosen untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Selama ini, para dosen melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan cara melakukan menurut asumsi individu masing-masing. Kecuali bagi sebagian dosen yang ditunjuk dan ditetapkan oleh fakultas-fakultas untuk melaksanakan supervisi/menjadi supervisor dan fasilitator kuliah pengabdian masyarakat kepada mahasiswa di desa-desa yang dilakukan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Ar-Raniry, maupun oleh fakultas masing-masing.

Keterlibatan para dosen untuk menjadi supervisor dan fasilitator Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPM)yang dilakukan mahasiswa UIN Ar-

Raniry, relatif sangat terbatas dibandingkan dengan dosen yang ada di lingkungan UIN Ar-Raniry.Supervisi KPM rata-rata dapat melibatkan dosen antara 20-30 orang pada setiap gelombang pelaksanaan KPM mahasiswa.Untuk satu tahun ajaran, pihak Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) dapat melaksanakan 3-4 angkatan KPM-Mahasiswa. Misalnya, pada semester genap dilaksanakan KPM berbasis *Partisipatory Action Research* (PAR), dan KPM Reguler yang pelaksanaannya (semester genap) antara April-Mei dan Juni setiap tahunnya, kemudian KPM Reguler gelombang kedua pelaksanaanya dalam bulan september-oktober Semester Ganjil tahun berjalan. Sedangkan dalam semester ganjil itu pula dilaksanakan KPM-Mahasiswa dalam bentuk KPM berbasis Masjid melalui Pos Pemberdayaan Keluarga/Masyarakat (Posdaya) antara bulan Agustus s/d Oktober tahun berjalan.

Oleh karena pentingnya suatu acuan baku bagi dalam pelaksanaan pengabdian dosen di lingkungan UIN serta sebagai upaya mengsingkronisasikan angka kredit antara yang di butuhkan dalam pengajuan kenaikan pangkat serta pengusulan BKD maka buku pedoman pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dan civitas akademika UIN Ar-Raniry harus dibuat sebagai pedoman dasar, pegangan, standar, arah bagi dosen dan civitas akademika serta dapat memberikan suatu acuan dan pedoman dalam melakukan aksi/kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan beberapa pendekatan, sesuai dengan metode, teori dari berbagai disiplin (keahlian), prodi yang dikembangkan di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Saran

Buku Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat bagi dosen UINAr-Raniry Banda Aceh ini pada dasarnya merupakan sebuah acuan bersama dari hasil inisisasi awal para dosen di lingkungan UIN Ar-Raniry. Namun, Tim penulis menyadari bahwa Buku Panduan ini yang berada di tangan Bapak/Ibu sekalian belum mendekati sebuah kesempurnaan, sehingga masih banyak sekali perbaikan disana-sini nantinya. Kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan Buku Panduan ini dan demi menciptakan nuasa yang bermutu dan berkelas.

Sifat buku ini bukan suatu pegangan yang bersifat permanen, tetapi fleksibel dan berpeluang mencari solusi dan alternatif untuk dapat digunakan sebagai pedoaman awal atau refrensi awal sebagai tempat berpijak dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen di lingkungan UIN Ar-Raniry.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin, "Mempertautkan Ulum al-Din, Al-Fikr al-Islamy dan Dirasat al-Isalimyyah: Sumbangan Keilmuan Islam untuk Peradaban Global" dalam Marwan Saridjo (Ed.),*Mereka Memperbincangkan Pendidikan Islam: Sebuah Bunga Rampai*, Jakarta: RajaGrafindo Press, 2009.

Abdullah, M. Amin,*Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratifinterkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006.

Abdullah, M. Amin, "Rekonstruksi Filsafat Pendidikan Islam pada Era Perubahan Sosial", paper belum di publikasikan, disampaikan dalam workshop kurikulum program doktor pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, 2013.

Agussalim Sitompul (ed), *Tahap-tahap Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat", dalam Metodologi Pengabdian pada Masyarakat* (Yogyakarta, P3M IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1993)

Agussalim Sitompul (editor); *Metedologi Pengabdian Pada Masyarakat*, Balai Pengabdian Pada Masyarakat Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada masyarakat, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1993.

Ahimsa-Putra, H.S., Paradigma dan Revolusi Ilmu Dalam Antropologi Budaya: Sketsa Beberapa Episode. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Yogyakarta; Univer- sitas Gadjah Mada,2008.

Ali, Mohammad Daud, *Hukum Islam, Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996.

Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009

Besari S M., *Teknologi Nusantara: 40 Abad Hambatan Inovasi*, Jakarta: Salemba Teknika,2008.

Best, S., *A Beginner's Guide to Social Theory*, London: Sage Publications, 2004.

Choudhury, M.A dan Harahap, S. S., "Degreasing Corporate Governance in An Ethico-Economic General Equilibrium Model of Unity of Knowledge", *Corporate Governance Emerald Group Publishing United*, Vol. 7, No. 5 2007.

Direktorat Pendidikan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, *Pedoman Beban Kerja Dosen (BKD) dan Evaluasi Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Bagi Dosen di lingkungan PTAI*, 2011

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia,2013

Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, *Pedoman Beban Kerja Dosen (BKD) dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Bagi Dosen Di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2011)

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan*, (Bandung: Refika Aditama) 2006

Harry hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*: Penerbit Humaniora Utama Press (HUP), 2010

Jakfar Puteh, *Islam dan Pemberdayaan masyarakat, tinjauan teoritik dan aplikatif*, Penerbit Parama Publishing, Yogyakarta, 2014

Kayam, Umar, "Transformasi Budaya Kita", *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Sastra*, Universitas Gadjah Mada, Rapat Senat Terbuka Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 19 Mei 1989.

Laksmi dan Wijayanti, L., "Indonesian Library and Information Science research as the social construction process" dalam Spink, A. dan Singh, D. (ed.) *Trends and Research: Asia-Oceania*, Library and Information Science, Volume 2, Emerald Group Publishing Limited, 2012.

LP2M, *Pedoman Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia, 2011.

Lembaga penjaminan mutu, UIN Ar-Raniry, *Pedoman Beban Kerja Dosen UIN Ar-Raniry tahun Akademik 2014/2015*

Majid, Nurcholis, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina,1992.

Maman Abdurrahman, Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian: Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia,2011.

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS,1994.

Margono Slamet dalam *Arti dan Metode Pengabdian Masyarakat,* P3M Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1992

Michalos, A.C., "Philosophy of science : historical, social, and value aspects" dalam Durbin, P. T. (ed.), *A Guide to the Culture of Science, Technology, and Medicine,* New York : Free Press, 1980.

Nasution, S., *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar,* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Nurcholish Majid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadiana, 1997.

Sudin, (Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, vol V No. 2 Desember 2004: 161-172) *Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Perguruan Tinggi Agama Islam*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Dosen,* Jakarta, :2013

Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013

Pengembangan Bentuk Pengabdian ini diambil dari: Praktek, baik dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Tinggi, Buku IX Pengabdian Kepada Masyarakat, (2005).

Suparjan Hempri Suyatno; Pengembangan Masyarakat (dari Pembangunan sampai Pemberdayaan) Penerbit Aditya Media, Yogyakarta, 2003,

Soelaiman, M. Munandar, 1998; Dinamika Masyarakat Transisi, Mencari Alternatif Teori Sosiologi dan Arah, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Susetiawan, *Desa di Era Reformasi: masihkah disebut komunitas Tak Berdaya*, Makalah disampaikan pada civitas akademika Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa, Yogyakarta , 11 September 2001

Wahjortomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, Jakarta: Gema Insani Press,1997

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarata: Pustaka Pelajar,2006

Zuhal, *Kekuatan Daya Saing Indonesia – mempersiapkan masyarakat berbasis pengetahuan,* Jakarta:Kompas.2008

Undang-undang No.14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2009 tentang dosen

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2004, Tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islami; Nomor DJ.I/DT.I.IV/1591.A/2011, Tentang BKD dan Evaluasi Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Bagi Dosen Di Lingkungan PTAI

Lampiran I :

Contoh

PROPOSAL
PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)
Berbasis Prodi/KompetitifUIN AR RANIRY

DISUSUN OLEH

TIM PELAKSANA KEGIATAN
PENGABDIAN MASYARAKAT
UIN AR RANIRY
2022

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Banda Aceh
2022

1. Dasar Pemikiran

Kewajiban kepada setiap Perguruan Tinggi sebagaimana dijelaskan dalam Tridharma Perguruan Tinggi adalah Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Salah satu kewajiban UIN Ar Raniry melaksanakan Pengabdian Masyarakat, hal ini dilaksanakan berkaitan dengan kepedulian setiap lembaga atau institusi yang bergerak di bidang Pendidikan khususnya Pendidikan Tinggi dengan mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi khususnya Indonesia sebagai satu negara yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang banyak belum dapat disetarakan dengan negara-negara maju.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UIN Ar Raniry (LP2M), merespon akan kepedulian tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa ”PENGABDIAN MASYARAKAT BERUPA PELATIHAN ENTERPRENEURSHIP” DI KAMPUNG ULE KARENG

2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari kegiatan pelatihan ini adalah sebagai penunjang bagi ibu rumah tangga dalam memahami lebih jauh lagi mengenai pelatihan entrepreneurship dan peran serta ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Sedangkan tujuan dari kegiatan ini adalah Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa Pengabdian Kepada Masyarakat

3. NAMA KEGIATAN

Nama kegiatan ini adalah Pengabdian Masyarakat PENGABDIAN MASYARAKAT BERUPA PELATIHAN ENTERPRENEURSHIP” DI KAMPUNG ULE KARENG.

4. PELAKSANAAN KEGIATAN

Adapun bentuk kegiatan adalah pelaksanaan pengabdian Masyarakat dalam bentuk pengajaran seperti pelatihan, pemaparan teori serta praktek yang dilakukan di Kampung

Ule Kareng Untuk tema yang panitia ambil adalah **“ Pengabdian praktek berupa pelatihan Enterpreneurship” pada KAMPUNG ULE KARENG**

Adapun rincian pelaksanaan sebagai berikut:

NO.	KEGIATAN	TANGGAL	KETERANGAN
I	PERSIAPAN	11 – 13 April 2022	Pembuatan dan pengajuan Proposal Kegiatan
II	PELAKSANAAN	14-15 April 2022	Pelatihan usaha rumah tangga
III.	PENUTUPAN	16 April 2022	Pembuatan Laporan Kegiatan

5. WAKTU PELAKSANAAN

Waktu dan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat sebagai berikut:

Pengabdian dengan Materi “pelatihan Enterpreneurship”

Tempat : Menasah Kampung Ule Kareng

Hari : Kamis dan Jumat

Tanggal : 14 & 15 April 2022

6. PESERTA

Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah Ibu Rumah Tangga Kampung Ule Kareng .

7. KEPANITIAAN

Kepanitiaan dalam pengabdian Masyarakat **pada11s.d 16 April 2016** sebagai berikut

Penanggung Jawab	:	Kepala LP2M
Supervisi	:	Ketua P2M
Ketua Pelaksana	:	
Tutor	:	
Anggota Tutor	:	

8. SARANA dan PRASARANA

Sarana dan Prasarana yang digunakan adalah :

a. Koneksi Internet (min. 1 PC)

b. LCD

c. Speaker & Mic

9. JADWAL PELAKSANAAN

pelatihan Enterpreneurship			
NO.	**HARI, TANGGAL**	**TUTOR**	**ANGGOTA**
1	Kamis dan Jumat, 14 &15 April 2016		

10. BUKTI DOKUMENTASI

Selama acara berlangsung, panitia mendokumentasikan kegiatan berupa:

a. Foto Kegiatan Peserta & Tutor (Lampiran)

b. Absensi Peserta (Lampiran)

c. Absensi Tutor (Lampiran)

11.Pendanaan

Dana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bersumber dari dana para tutor dan anggota tutor yang berjumlah..... orang @..... dengan total dana sebesar Rp .....**,-** dengan rincian sebagai berikut:

Pemasukan			Rp**. ……**	
Pengeluaran				
1.	Jilid proposal Pengabdian			
2.	Fotokopi modul @30 modul			
3.	Snack buat peserta selama 2 hari @30 dus			

4.	Sertifikat Pelatihan			
Total Pengeluaran				
Sisa Dana				

12. PENUTUP

Demikian proposal ini dibuat sebagai acuan atas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dimaksud di atas. Hal-hal yang belum termasuk dalam proposal ini dapat ditambahkan kemudian.

Atas perhatian dan kerjasama semua pihak yang turut membantu suksesnya acara ini diucapkan terimakasih.

Ketua Pelaksana

(_____)

Nip.

Lampiran II :

Contoh

LAPORAN
PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)
Berbasis Prodi/Kompetitif
UIN AR RANIRY

DISUSUN OLEH

TIM PELAKSANA KEGIATAN
PENGABDIAN MASYARAKAT
UIN AR RANIRY
2022

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN

ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Banda Aceh

2022

Banda Aceh , 16 April 2022

Kepada Yth.

Ketua P2M

Bapak/Ibu.....

di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat, maka dengan ini kami dari kepanitiaan Pengabdian Masyarakat Prodi MPI menyampaikan laporan pelaksanakan kegiatan tersebut.

I. PELAKSANAAN KEGIATAN

Adapun bentuk kegiatan adalah pelaksanaan pengabdian Masyarakat dalam bentuk pengajaran seperti pelatihan, pemaparan teori serta praktek yang dilakukan di Kampung Ule Kareng Untuk tema yang panitia ambil adalah **“ Pengabdian praktek berupa pelatihan Enterpreneurship” pada KAMPUNG ULE KARENG**

Dengan para pengajar yang dilibatkan adalah Staf Akademik/Instruktur dari AMIK BSI Jakarta, ABA Jakarta, AMIK BSI BOGOR, mulai dari tanggal **11 April s.d 16 April 2016**. Adapun rincian pelaksanaan sebagai berikut:

NO.	KEGIATAN	TANGGAL	KETERANGAN
I	PERSIAPAN	11 – 13 April 2016	Pembuatan dan pengajuan Proposal Kegiatan
II	PELAKSANAAN	14-15 April 2016	Pelatihan usaha rumah tangga
III.	PENUTUPAN	16 April 2016	Pembuatan Laporan Kegiatan

II. WAKTU PELAKSANAAN

Waktu dan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat sebagai berikut:

1. Pengabdian dengan Materi "pelatihan Enterpreneurship"

Tempat : Menasah Kampung Ule Kareng
Hari : Kamis dan Jumat
Tanggal : 14 & 15 April 2022

III. PESERTA

Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah Ibu Rumah Tangga Kampung Ule Kareng .

IV. KEPANITIAAN

Kepanitiaan dalam pengabdian Masyarakat **pada11s.d 16 April 2016** sebagai berikut:

Penanggung Jawab	:	Kepala LP2M
Supervisi	:	Ketua P2M
Ketua Pelaksana	:	
Tutor	:	

Anggota Tutor :

V. SARANA dan PRASARANA

Sarana dan Prasarana yang digunakan adalah :

d. Koneksi Internet (min. 1 PC)

e. LCD

f. Speaker & Mic

VI. JADWAL PELAKSANAAN

pelatihan Enterpreneurship			
NO.	**HARI, TANGGAL**	**TUTOR**	**ANGGOTA**
1	Kamis dan Jumat, 14 & 15 April 2016		

VII. BUKTI DOKUMENTASI

Selama acara berlangsung, panitia mendokumentasikan kegiatan berupa:

1. Foto Kegiatan Peserta & Tutor (Lampiran)
2. Absensi Peserta (Lampiran)
3. Absensi Tutor (Lampiran)

VIII. Pendanaan

Dana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bersumber dari dana para tutor dan anggota tutor yang berjumlah..... orang @..... dengan total dana sebesar Rp .....**,-** dengan rincian sebagai berikut:

Pemasukan	Rp**. ……**
Pengeluaran	

1.	Jilid proposal Pengabdian			
2.	Fotokopi modul @30 modul			
3.	Snack buat peserta selama 2 hari @30 dus			
4.	Sertifikat Pelatihan			
Total Pengeluaran				
Sisa Dana				

IX. PENUTUP

Demikianlah laporan ini dibuat, mudah-mudahan kegiatan ini dapat bermanfaat terhadap masyarakat umumnya dan UIN Khususnya. Atas perhatian Bpk/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Pelaksana

(.....)

Nip.

LAMPIRAN

Foto Kegiatan Peserta & Tutor
Daftar Peserta

PEDOMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
BAGI DOSEN UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu penge-tahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam menjalankan tugas profesionalnya dan sekaligus sebagai ilmuan, dosen harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang harus dihayati dan dikuasai.

Di samping memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap-perilaku, sebagai pendidik profesional dan ilmuan di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam, maka dosen harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya yaitu kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Oleh karena tugas pokok dosen memang cakupannya sangat luas, tugas dalam bidang pengabdian kepada masyarakat bagi dosen merupakan hal yang kurang memiliki daya tarik, baik dari segi kegiatan pengabdian dan secara finansial relatif sangat kecil.

Untuk itu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, (LP2M)/Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) UIN Ar-Raniry akan berupaya secara bertahap melaku- kan perubahan pola dan sistem pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara terprogram dan terencana.

Penyusun:
Tim Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN-Ar-Raniry

Pengarah:
Prof. Dr H. Mukhsin Nyak Umar, MA

Ketua Tim:
Drs. H. M. Jakfar Puteh, M .Pd

Sekretaris:
Samsul Bahri, M.Ag

Anggota:
Dr. Analiansyah, MA
Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
Dr. Fauzi Ismail, M. Si
Dr. Sri Rahmi, MA
Dr. H. Muhammad Zulhilmi, S.Ag, MA
Jasmadi Ali, S.Psi, P.Si
Amrullah, LL.M
Andika Prajana, S. Kom
Fatul, ST, M.Sc